

**KONTRIBUSI TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSABANDIYAH  
TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN  
PERUBAHAN SOSIAL DI DESA KARANGRAU BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H.  
Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**LU'LU UL BAETI ROHMATUL HIKMAH  
NIM. 2017402059**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Lu'lu Ul Baeti Rohmatul Hikmah

NIM : 2017402059

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah Skripsi berjudul **"Kontribusi Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah Terhadap Pendidikan Agama Islam dan Perubahan Sosial di Desa Karangrau Banyumas"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh

Purwokerto, 05 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,



Lu'lu Ul Baeti  
NIM.2017402059

## PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KAI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**KONTRIBUSI TAREKAT QODIRIYAH WA NAQSABANDIYAH  
TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PERUBAHAN SOSIAL  
DI DESA KARANGRAU BANYUMAS**

yang disusun oleh Lu'lu UI Baeti (NIM. 2017402059) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri telah diujikan pada hari Senin tanggal 23 September 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S. Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 5 Agustus 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

**Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.**  
NIP. 197104241999031002

Penguji II/ Sekretaris Sidang

**Faizah Nur Atika, M.Pd.**  
NIP. 199404302020122012

Penguji Utama

**Prof. Dr. Suparjo, M.A.**  
NIP. 197307171999031001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



**Misbah, M.Ag.**  
NIP. 197411162003121001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Lu'lu Ul Baeti

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Lu'lu Ul Baeti Rohmatul Hikmah

NIM : 2017402059

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Kontribusi Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah

Terhadap Pendidikan Agama Islam dan Perubahan Sosial  
di Desa Karangrau Banyumas.

Sudah dapat diajukan ketua jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian atas perhatiannya.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Purwokerto, 05 Agustus 2024  
Pembimbing



**Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.**  
NIP. 197104241999031002

**KONTRBUSI TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSABANDIYAH  
TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PERUBAHAN SOSIAL  
DI DESA KARANGRAU BANYUMAS**

**Lu'lu Ul Baeti Rohmatul Hikmah  
NIM. 2017402059**

**ABSTRAK**

Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah merupakan tarekat gabungan dari dua tarekat yaitu tarekat Qadiriyyah dan Naqsabandiyah, yang di dalamnya mengajarkan dua dzikir yaitu *dzikir jahr* dan *dzikir sirri*. Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah tidak hanya mengedepankan hubungan dengan Allah saja tetapi juga dengan manusia. Pada dasarnya tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah terdapat banyak sekali kegiatan-kegiatan yang tentunya berhubungan dengan pendidikan Agama Islam. Ajaran ini juga diharapkan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar bisa menambah ketaatan dalam menjalin hubungan antara manusia dan Allah.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan menggunakan metode kualitatif deskriptif yang di mana data-data yang telah terkumpul akan dianalisis dan dideskripsikan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan metode untuk menganalisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pendidikan agama Islam pada tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah di Desa Karangraju dilakukan dengan langsung diterapkan kepada masyarakat yang dilakukan dengan kegiatan dzikir, pengajian rutin, serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan hari-hari besar Islam. Bukan hanya itu Pendidikan Agama Islam juga dilakukan dengan cara pendekatan sosial. Sedangkan dalam masyarakat tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah memberikan kontribusi yang besar dalam kehidupan masyarakat dan kehadirannya juga mampu mempengaruhi tatanan dalam masyarakat.

Kata Kunci: Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah, Pendidikan Agama Islam, Perubahan Sosial.

**CONTRIBUTION OF THE QADIRIYAH WA NAQSABANDIYAH ORDER  
TO ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AND SOCIAL CHANGE IN  
KARANGRAU VILLAGE BANYUMAS**

**Lu'lu Ul Baeti Rohmatul Hikmah  
NIM. 2017402059**

**ABSTRACT**

The Qodiriyah Wa Naqsabandiyah order is a combined order of two orders, namely the Qadiriyyah and Naqsabandiyah orders, which teaches two dhikir, namely *dhikir jahr* and *dhikir sirri*. The Qodiriyah Wa Naqsabandiyah order not only prioritizes relationships with God but also with humans. Basically, the Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah congregation has many activities which are of course related to islamic religious education. It is also hoped that this teaching can be applied in everyday life so that it can increase obedience in establishing a relationship between humans and God.

The type of research used is field research using descriptive qualitative methods in which the data that has been collected will be analyzed and described using word or sentences. Data collection methods use interviews, observation and documentation methods. Meanwhile, the method for analyzing data uses data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of the research that has been carried out show that Islamic religious education at the Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah congregation in Karangrau Village is carried out directly in the community through dhikr activities, routine recitations, and activities related to Islamic holidays. Not only that Islamic religious education is also carried out using a social approach. Meanwhile, in society, the Qodiriyyah Wa Naqsabandiyah congregation makes a major contribution to community life and its presence is also able to influence the order in society.

Keywords: Qodiriyyah Wa Naqsabandiyah Order, Islamic Religious Education, Social Change.

## MOTTO

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram”. (Q.S. Ar-Ra’du:28)



## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat dan kenikmatan kepada hamba-Nya. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur kepada Allah atas terselesaikannya skripsi ini, penulis mempersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua tercinta Ibu Siti Ma'rifah dan Bapak Marjono yang selalu mendukung dan mendoakan tanpa henti. Adik saya tercinta Lutfi Kurnia Fitriani yang selalu memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi.





## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul, **“Kontribusi Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Terhadap Pendidikan Agama Islam dan Perubahan Sosial di Desa Karangrau Banyumas”** dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat, dan umat islam.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd) selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Skripsi ini dapat diselesaikan dengan banyak mendapat arahan, motivasi, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis akan menyampaikan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi penulis, yang telah membimbing penulis menyelesaikan skripsi.
3. Prof. Dr. Suparjo, MA, Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I, Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Aryani, S. Th.1.M.Pd.I., Koordinator Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Segenap dosen dan staff administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. K.H Mas'ud Mahali, Mursyid Tarekat di Desa Karangrau Banyumas.
9. Jamaah Tarekat Qadariyah Wa Naqsabandiyah Desa Karangrau Banyumas.
10. Kedua orang tua saya (Ibu Siti Ma'rifah dan Bapak Marjono) orang hebat yang selalu menjadi penyemangat serta sandaran bagi saya. Terima kasih untuk selau berjuang dalam kehidupan saya, terima kasih atas semua doa dan dukungan ibu dan bapak sehingga saya bisa berada di titik ini.
11. Adik saya tercinta Lutfi Kurnia Fitriani yang selalu memberikan semangat.
12. Teman-teman PAI B Angkatan 2020 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Terakhir, teruntuk diri saya sendiri. Terima kasih kepada diri saya sendiri Lu'lu UI Baeti yang sudah kuat melewati segala lika-liku yang terjadi. Saya bangga pada diri saya sendiri, mari bekerjasama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

Hanya terimakasih yang dapat penulis sampaikan, semoga segala bentuk kebaikan yang dilakukan kepada penulis menjadi ibadah dan mendapat balasan dari Allah Swt.

Penulis sangat menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan, sehingga penulis sangat mengharapkan keritik dan saran dari pembaca. Penulis berharap, skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak khususnya dalam dunia pendidikan.

Purwokerto, 05 Agustus 2024



**Lu'lu UI Baeti**  
**NIM.2017402059**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	6
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
E. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	11
A. Kerangka Konseptual .....	11
1. Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah .....	11
2. Pendidikan Agama Islam .....	17
3. Perubahan Sosial .....	23
B. Penelitian Terkait .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	30
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	31
D. Teknik Pengumpulan Data .....	32
E. Teknik Analisa Data .....	35

F. Uji Keabsahan Data .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
A. Penyajian Data .....	37
1. Melaksanakan Amalan Dzikir .....	39
2. Menerapkan Akhlak yang Baik .....	41
3. Menanamkan Sikap Muraqabah .....	46
4. Melaksanakan <i>Manaqiban</i> .....	46
B. Analisis Data .....	47
1. Kontribusi Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Terhadap Pendidikan Agama Islam di Desa Karangrau Banyumas .....	47
2. Kontribusi Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Terhadap Perubahan Sosial di Desa Karangrau Banyumas .....	52
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan .....	58
B. Keterbatasan Penulis .....	58
C. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Pedoman Observasi
- Lampiran 2: Pedoman wawancara
- Lampiran 3: Dokumentasi Kegiatan Wawancara
- Lampiran 4: Dokumentasi Kegiatan Tarekat
- Lampiran 5: Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6: Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7: Blangko Bimbingan Proposal
- Lampiran 8: Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 9: Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 10: Surat Keterangan Riset Individu
- Lampiran 11: Surat Keterangan Telah Riset Individu
- Lampiran 12: Surat Keterangan Telah Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 13: Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 14: Sertifikat PPL
- Lampiran 15: Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 16: Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 17: Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 18: Cek Plagiasi
- Lampiran 19: Surat Rekomendasi Munaqosyah

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama merupakan sebuah kunci untuk menuju kesuksesan dan kebangkitan dari sebuah negara yang terbelakang dan menjadi negara yang islami yang tentunya akan menjadi negara yang disegani oleh negara-negara lainnya. Selain itu, pendidikan agama Islam berfungsi untuk membekali kepada anggota masyarakatnya dengan kemampuan untuk memahami perinsip-perinsip agama. Agar pendidikan agama Islam tidak hanya dipelajari dalam bentuk materi saja melainkan juga harus diintegrasikan di kehidupan sehari-hari. Diharapkan juga nilai pendidikan agama Islam yang ditanamkan kepada masyarakat agar mampu menumbuhkan kedalaman spiritual dan akhlak yang baik.<sup>1</sup>

Pendidikan dan manusia merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, sebab pendidikan semata-mata diperuntukkan bagi manusia dan juga pendidikan juga berguna bagi perkembangan manusia.<sup>2</sup> Perlunya pendidikan agama islam karena pendidikan islam bisa menjaga keseimbangan antara dohir dan batin dalam diri manusia untuk bisa menghadapi kehidupan yang selaras dengan tujuan pendidikan agama Islam tersebut. Dalam masyarakat sendiri pendidikan mempunyai kewenangan tersendiri dalam menentukan arah yang sudah pasti dan manusia akan mempunyai fungsi di kehidupan masyarakat tanpa adanya proses pendidikan.<sup>3</sup>

Problematika yang sering terjadi dalam masyarakat dalam kehidupan sehari-hari biasanya berupa tanggung jawab dalam melaksanakan ibadah dengan *istiqamah*. Di samping itu, banyak pula individu yang melaksanakan ibadah hanya untuk memenuhi kewajibannya saja. Padahal, ibadah merupakan

---

<sup>1</sup> Hamzah, "Kontribusi Tarekat Naqshabandiyah Dalam Membangun Pendidikan Akhlak Mulia," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Tariqah*, Vol. 5 No. 2, 2020, hlm. 117.

<sup>2</sup> Kurnia Muhajarah, "Krisis Manusia Moderen dan Pendidikan Islam," *Al-Ta'dib*, Vol. 7 No. 2, 2018, hlm. 201.

<sup>3</sup> Marwan Salahudin, "Amalan Tarekat Qadariyah Wa Naqshabandiyah Sebagai Proses Pendidikan Jiwa di Masjid Babul Muttaqin Desa Kradenan Jetis Ponorogo," *Estorik: Jurnal Akhlak Tasawuf*, Vol. 2 No. 1, 2016, hlm. 67.

kewajiban bagi seluruh umat islam yang harus dilaksanakan dengan penuh keikhlasan, kejujuran, dan keyakinan. Untuk mengatasi masalah-masalah seperti itu diperlukan pendidikan agama Islam untuk bisa menyeimbangkan masalah hati dan pikiran dalam melaksanakan ibadah. Dalam konsep tasawuf sendiri juga diajarkan tentang bagaimana seseorang hidup dengan cara yang baik dan benar.

Tasawuf ialah cabang ilmu pengetahuan islam yang didalamnya menekankan aspek spiritual kehidupan dengan menggunakan teknik untuk bisa memurnikan jiwa dan meningkatkan moral. Hal tersebut tentunya sudah berkembang dalam berbagai tarekat agama yang digunakan sebagai sarana untuk membina hubungan yang lebih dekat dengan Allah. Tarekat juga merupakan sebuah kelompok yang didalamnya mengajarkan ilmu tasawuf, yang didalamnya terdapat kandungan dan juga didampingi oleh seorang pembimbing yang mempunyai silsilah hingga ke Nabi Muhammad Saw. Pada perkembangannya tarekat banyak sekali diminati oleh para komunitas sosial bagi para anggota sufi yang tentunya sudah memiliki ilmu pengetahuan yang dekat dengan Allah serta bisa memberikan bimbingan kepada murid-muridnya.<sup>4</sup>

Dalam dunia Islam sendiri, terkhusus Indonesia penyebaran tarekat tidak hanya dilakukan pada wilayah-wilayah perkotaan saja tetapi penyebaran tarekat juga sudah masuk kedalam wilayah pedesaan. Tarekat sendiri tidak hanya diikuti oleh golongan orang yang biasa-biasa saja tetapi juga diikuti oleh golongan terpandang, orang yang memiliki jabatan atau tidak memiliki jabatan, laki-laki atau perempuan, tua atau muda, kaya atau miskin. Hal tersebut sudah memberikan gambaran bahwa tujuan tarekat untuk mencari ketenangan dan dekat dengan Allah.

Syaikh Ahmad Khatib Sambas merupakan pendiri dari tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah di Makkah pada abad ke-19. Tarekat Qodiriyah

---

<sup>4</sup> Maidatus Sholihah, "Konseling Islam Dengan Dzikir Tarekat Qadariyah Wa Naqsabandiyah: Mengatasi Kgelisahan Jiwa dan Batin," *Al-Afkar: Journal For Islamic Studies*, Vol. 4 No. 2, 2021, hlm. 301

Wa Naqsabandiyah ialah perpaduan antara dua tarekat, yakni tarekat Qodiriyah yang telah didirikan oleh Syaikh Abd Al-Qadir al-Jailani dari Bagdad, serta tarekat Naqsabandiyah yang telah didirikan oleh Syaikh Muhammad Bahauddin An-Naqsabandi dari Bukjhras. Penggabungan kedua tarekat tersebut tentunya mempunyai ciri khas tersendiri yang dilakukan oleh para pengikutnya.<sup>5</sup>

Mengenai tarekat yang berkembang di Desa Karangrau Banyumas yaitu tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah yang menjadi sebuah cara untuk bisa bersujud kepada Allah dan hal itu pula yang menjadi unsur diterimanya tarekat bisa diterima di Desa Karangrau karena sebagian besar masyarakatnya merupakan penganut aliran Nahdatul Ulama serta menganggap bahwa dzikir menjadi sangat penting. Masyarakat dengan sikap menerima serta tidak ada penolakan pada ilmu tarekat yang diajarkan tersebut bisa merasa lebih dekat dengan Allah. Warga dari Nahdatul Ulama juga beranggapan bahwa setiap amalan ibadahnya kebanyakan menyerupai amalan-amalan ibadah dari tarekat.

Masyarakat yang kini lebih cenderung bersifat individual dan sangat materialistik menciptakan kondisi manusia yang lebih cenderung condong pada kerusakan akhlak, moral, kurang percaya diri, serta pupusnya kasih sayang dari keluarga dan lingkungan sekitar. Hal tersebut yang menjadi peranan penting tarekat bisa sangat dibutuhkan dalam menciptakan perkembangan sosial dalam masyarakat yang tentunya juga harus diimbangi dengan akhlak dan perilaku-perilaku yang baik sesuai dengan apa yang ada dalam Al-Qur'an serta Hadis dan tidak melenceng dari ajaran syariat Islam.<sup>6</sup>

Adapun menuntut ilmu juga merupakan sebuah kewajiban bagi setiap umat muslim untuk bisa memahami apa yang belum bisa dipahami, yang khususnya berkaitan dengan hal-hal ibadah. Agama juga merupakan sebuah pondasi dalam kehidupan yang artinya manusia harus bisa mempelajari ilmu

---

<sup>5</sup> Mohamad Yamin, "The Existence of the Qadiriyyah-Naqsabandiyah Order in the Development of the Suryalaya Tasikmalaya Islamic Boarding School," *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, Vol. 2 No. 2, 2023, hlm. 91.

<sup>6</sup> Mohammad Yasin Yusuf, "Peningkatan Esq (Emosional-Spiritual Quotient) Melalui Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang," *Al-Qalam*, Vol. 21 No. 2, 2016, hlm. 263.



sejak seseorang itu lahir sampai mati karena manusia tanpa ilmu pengetahuan tidak ada artinya. Begitu pula dengan masyarakat yang ada di Desa Karangrau Bayumas yang ingin mendekatkan diri kepada Allah dengan cara yang tepat dan selaras dengan syariat islam, oleh karena itu masyarakat yang mengikuti dizikir serentak yang dilakukan setiap malam selasa dan jum'at di Desa Karangrau Banyumas secara bersama-sama.<sup>7</sup>

Perkembangan sosial dalam masyarakat merupakan sebuah pemikiran yang terjadi pada manusia yang berevolusi berdasarkan ilmu-ilmu yang diperolehnya. Proses pendidikan itulah yang pada akhirnya bisa membentuk kepribadian pada manusia itu sendiri. Perubahan yang terjadi sebenarnya bisa sangat dikondisikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di dalam aktivitas sehari-hari dan juga di dalam kondisi tertentu. Hal tersebut juga bisa merujuk kepada perubahan sosial yang nantinya akan merujuk kepada jamaah atau orang-orang yang mengikuti tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah.

Perubahan sosial yang terjadi pada saat ini ialah perubahan yang terjadi di lingkungan sosial. Kehadirannya berpotensi mengubah seluruh tatanan masyarakat, lembaga sosial, dan juga nilai yang berlaku di masyarakat. Terbentuknya ajaran tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah yang terjadi ditengah-tengah masyarakat menjadi sebuah upaya mendekatkan diri kepada Allah dan juga bisa menjunjung nilai-nilai dari kebersamaan gotong royong dalam kehidupan masyarakat.

Dalam hal yang terjadi di Desa Karangrau awal mulanya merupakan masyarakat yang terbilang kuno dari segi sosial dan budaya karena bisa dilihat dari masyarakat desa yang masih menjunjung tinggi adat istiadat dan juga masyarakatnya masih menjalankan tradisi yang diajarkan oleh nenek moyang secara turun temurun. Awal mula tarekat masuk ke dalam lingkungan masyarakat desa Karangrau banyak masyarakat yang kurang setuju dengan ajaran yang dibawa oleh Kiai Mas'ud karena banyak yang merasa aneh kepada ajaran yang dibawa.

---

<sup>7</sup> Eko Stiawan, "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Prespektif Imam Al-Ghazali," *Jurnal Pendidikan*, Vol 5 No. 1, 2017, hlm. 43.

Kiai Mas'ud kemudian memperdalam lagi ilmu agamanya dengan cara belajar ilmu tarekat kepada Habib Ali di Banjarnegara. Disana Kiai Mas'ud mulai memperdalam lagi ilmu-ilmu tentang agama dan tarekat. Dan kemudian bisa kembali ke desa untuk menyebarkan luas tentang ilmu agama yang diperoleh kepada masyarakat luas, dan masyarakat bisa lebih memperdalam lagi tentang ilmu agama dan tarekat dengan tanpa paksaan dalam masyarakat untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Peneliti memilih tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah sebagai objek dari penelitian dikarenakan tarekat tersebut mempunyai keunikan sendiri di dalamnya. Seperti pengaruh dalam sosial, budaya, keagamaan, maupun lingkungan. Dari segi sosial dan budaya, Kiai Mas'ud bisa menghidupkan kembali kegiatan *Suroan* (bersih dusun dan doa bersama) yang biasanya dilakukan pada hari Jum'at Kliwon. Acar tersebut dilaksanakan di sekitar jalan pemukiman dan biasanya masyarakat berbondong-bondong datang ke jalan dengan membawa alat kebersihan dan *takir* (makanan yang dibungkus dengan daun pisang). Setelah bersih-bersih kemudian dilanjutkan dengan pembacaan tahlil dan diakhir dengan makan *takir* yang sudah ditukar dengan masyarakat yang lainnya. Kemudian di lanjut acara malam yaitu pembagian santunan kepada anak yatim piatu yang diselenggarakan di masjid.<sup>8</sup>

Masuknya tarekat Qodiriyah Wa Naqsabadniyah ke Desa Karangrau Banyumas berpotensi membawa perubahan yang positif dalam hal keagamaan, karena mengingat mayoritas penduduknya beragama islam. Seperti yang terlihat dari kegiatan keagamaan yang berjalan hingga sekarang dan bisa menjadi contoh bafi desa-desa lainnya untuk bisa melakukan kegiatan-kegiatan yang sama.

Peneliti mengangkat penelitian ini dikarenakan masyarakat yang sangat percaya kepada Kiai Mas'ud yang bisa dilihat dari kebaikan-kebaikan dan juga etika yang dimiliki oleh Kiai Mas'ud. Etika yang tercermin seperti rendah hati, penyabar, murah senyum dan sebagainya. Sehingga masyarakat yakin dengan

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Kiai Mas'ud pada hari Jum'at tanggal 17 Mei 2023 pukul 16.00 WIB.

Kiai Mas'ud sebagai panutan di Desa Karangrau. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kontribusi Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabadniyah Terhadap Pendidikan Agama Islam dan Perubahan Sosial di Desa Karangrau Banyumas”.

## B. Definisi Konseptual

### 1. Kontribusi

Istilah “*kontribusi*” berasal dari bahasa Inggris “*contribute*” yang memiliki arti keterlibatan diri, sumbangan, atau partisipasi. Kontribusi sering kali dianggap sebagai peran atau sumbangan, atau bahkan sebagai keterlibatan individu dalam kegiatan tertentu. Sementara itu, para ahli mengartikan kontribusi sebagai tindakan yang dilakukan untuk berkolaborasi dengan orang lain guna menghasilkan atau menyelesaikan suatu tugas, atau bahkan berkontribusi terhadap terciptanya sebuah keberhasilan. Kontribusi juga dapat didefinisikan sebagai penyediaan sesuatu yang bernilai bagi orang lain, baik dalam bentuk uang, waktu, atau tenaga.<sup>9</sup>

### 2. Tarekat

Tarekat berasal dari bahasa Arab yaitu *thariqah* yang artinya jalan, keadaan, garis pada sesuatu atau aliran. Sedangkan menurut etimologi *thariqah* merupakan bentuk jamak dari kata *thuruq* atau *tharaiq* yang mempunyai arti aliran (madzhab) atau metode, tarekat juga berarti: jalan yang digunakan para sufi untuk menuju Allah Swt. Sedangkan terminologi *thariqah* yaitu penghayatan, pengalaman ajaran agama, dan juga keinginan seseorang untuk berubah menjadi lebih baik. Jalan yang digunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan tujuan sampai kepada Allah.<sup>10</sup> Tarekat adalah jalan yang berpangkal pada syari'at, sebab jalan yang utama disebut dengan *syar'i* dan anak jalan disebut dengan *thariq*.

<sup>9</sup> Lady Diana Latjandu, “Analisis Kontribusi Pajak dan Retribusi Daerah Terhadap PAD di Kabupaten Kepulauan Talud, *Jurnal EMBA*, Vol 7, No, 4, 2019, hlm. 5844.

<sup>10</sup> Muhammad Yusuf, Tarekat dan Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan Pada Jamaah Qoddiriyah Wa Naqsabandiyah di Kota Malang Prespektif Tindakan Sosial Max Weber, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018, hlm. 23.

Tujuan dari semua perintah tersebut adalah menegakkan kembali sunnah Nabi Muhammad SAW, yaitu perjalanan spiritual yang harus ditempuh untuk mencapai kedekatan sedekat mungkin dengan Allah SWT. Hal ini dapat dicapai dengan menggunakan berbagai sistem atau metode dan mengajarkan hukum Allah SWT melalui ibadah, sebagaimana yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW secara turun-temurun.

### 3. Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabadniyah

Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah merupakan sebuah tarekat gabungan antara tarekat Qodiriyah yang berasal dari ulama Syaikh Abdul Qadir Jaelani dan Naqsabandiyah dari ulama Syaikh Bahaudin Naqsabandi. Kedua tarekat tersebut digabungkan oleh Syaikh Ahmad Khatib bin Abdul Goffar Syambas. Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah tentunya mempunyai ciri khas tersendiri yaitu empat ajaran pokok yang terdiri dari *suluk, adab, dzikir, dan muraqabah*. Ajaran-ajaran tersebutlah yang nantinya akan membentuk dan membedakan dengan tarekat-tarekat yang lainnya. Tetapi, semua tarekat memiliki tujuan yang sama yaitu keridhoan Allah.<sup>11</sup> Tarekat ini juga sudah menyebar ke berbagai dunia Islam, yang dimana tarekat tersebut memerankan peran yang sangat penting dalam perkembangan dakwah Islam yang melalui jalur pendidikan, sosial, budaya, ekonomi, dan militer.<sup>12</sup>

### 4. Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mewujudkan suasana belajar dan juga proses dari pembelajaran agar terciptanya suasana yang aktif dan bisa mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual pengendalian diri, keagamaan, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan dirinya dan juga masyarakat. Pendidikan juga merupakan usaha dari manusia untuk bisa

<sup>11</sup> Asep Usman Ismail, "Fenomena Tarekat di Zaman Now: Telaah Atas Ajaran dalam Amalan TQN Suryalaya," *Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan*, Vol 22 No. 2, 2018, hlm. 199-216.

<sup>12</sup> Elmansyah, "Kajian Tasawuf di Kalimantan Barat: Kajian Terhadap Perkembangan Tarekat," *Handep: Jurnal Sejarah dan Budaya*, Vol. 3 No. 1, 2019, hlm. 80-84.

menumbuh dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan yang tentunya baik untuk jasmani maupun rohani dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat, dan kebudayaan. Karena pendidikan dan budaya merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Pendidikan juga tidak hanya dipandang sebagai pemberi informasi saja tetapi juga mencakup usaha untuk mewujudkan sebuah keinginan dari masing-masing individu sehingga bisa tercapai pola-pola hidup individu dan sosial yang memuaskan pendidikan juga bukan semata-mata sebagai sarana dalam mempersiapkan generasi yang akan datang untuk menjadi lebih baik dan bisa berfikir secara kritis dalam berfikir serta bisa mengembangkan ilmunya secara lebih profesional.<sup>13</sup>

#### 5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang diajarkan kepada seseorang yang bertujuan untuk nilai keagamaan yang dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan sikap, keyakinan, dan kepribadian yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Persiapan tersebut diperlukan agar individu menjadi manusia yang berakhlak mulia serta mengamalkan ajaran agamanya. Aqidah, Akhlak, Fikih, Al-Qur'an, Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam juga termasuk dalam PAI yang sangat penting bagi pengembangan akhlak dan karakter yang baik. PAI ialah tradisi yang telah ada sejak zaman dahulu. PAI ditandai dengan penanaman nilai-nilai ajaran yang positif melalui pengajaran ajaran Islam sebagai bagian dari kehidupan manusia dan bisa menjadikan sebagai pandangan hidup (*way of live*).<sup>14</sup>

#### 6. Perubahan Sosial

Perubahan sosial merupakan gejala yang dapat timbul akibat ketidaksesuaian unsur-unsur sosial dalam berbagai masyarakat atau akibat eksistensi masyarakat itu sendiri. Perubahan sosial juga membutuhkan waktu

---

<sup>13</sup> Sabhayati Asri Munandar, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol 2 No, 1, 2022 hlm 2.

<sup>14</sup> Winda Agustina, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 18 No. 20, 2020. hlm. 138.

yang tidak cepat dan bisa dilakukan dengan berbagai macam tahapan seperti difusi dan akulturasi.<sup>15</sup> Perubahan dalam budaya atau praktik masyarakat juga disebut sebagai perubahan sosial. Perubahan sosial membawa kearah kemajuan atau bahkan kemunduran pada masyarakat tersebut. Perubahan tersebut juga bisa menjadi faktor standar bagi masyarakat karena setiap perubahan pasti membawa resiko yang besar bagi kehidupan sosial dan juga bisa menjadi ketidak pastian bagi masyarakat. Selain itu, masyarakat juga haruslah bisa paham tentang bagaimana cara berkomunikasi yang dimana komunikasi tersebut digunakan untuk mencari informasi. Manusia juga diyakini selalu merasakan perbedaan-perbedaan dari setiap perubahan dari tingkatan yang rendah hingga yang tinggi.<sup>16</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas oleh peneliti, maka adapun rumusan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan menggunakan tarekat Qodiriyah Wa Naqsbandiyah di Desa Karangrau Banyumas?
2. Bagaimana Perubahan Sosial dilakukan dengan melauai tarekat Qodiriyah Wa Naqsbandiyah di Desa Karangrau Banyumas?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Mendeskripsikan kontribusi tarekat Qodiriyah Wa Naqsbandiyah terhadap pendidikan agama Islam di Desa Karangrau Banyumas.
  - b. Menganalisis kontribusi tarekat Qodiriyah Wa Naqsbandiyah terhadap pendidikan Perubahan Sosial di Desa Karangrau Banyumas.
2. Manfaat Penelitian
  - a. Manfaat Teoritis

<sup>15</sup> Mega Kurnia Wati, dkk, "Peran Pendidikan Terhadap Perubahan Sosial di Sekolah SMAN 1 Tenggarong Seberang," *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 2 No. 3, 2023, hlm. 317.

<sup>16</sup> Adam Saleh, "Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Pedesaan Pasca Revolusi Hijau," *Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol 1 No. 1, 2021, hlm. 81.

Penelitian ini bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran tentang kontribusi tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah terhadap pendidikan agama Islam dan perubahan sosial di Desa Karangrau Banyumas.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi kepada para jamaah tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah dan masyarakat Desa Karangrau mengenai kontribusi tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah terhadap pendidikan agama Islam dan perubahan sosial di Desa Karangrau Banyumas.

**E. Sistematika Pembahasan**

Bab Pertama berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab Kedua berisi tentang landasan teori dan penelitian terkait. Sub bab pertama kerangka konseptual yang meliputi tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah, Pendidikan Agama Islam, dan perubahan sosial di Desa Karangrau Banyumas. Sub bab kedua berisi tentang penelitian terkait yang relevan dengan skripsi yang ditulis peneliti.

Bab Ketiga berisi tentang metode penelitian. Pada bab ini terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab Keempat berisi tentang ulasan hasil penelitian tentang deskripsi data empiris yang diperoleh melalui data lapangan. Pada bab ini mencakup penyajian data dan analisis hasil penelitian mengenai kontribusi tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah terhadap pendidikan agama Islam dan perubahan sosial di Desa Karangrau Banyumas.

Bab Kelima berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran dan penutup.

Bagian terakhir terdiri daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Konseptual

##### 1. Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah

###### a. Pengertian Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah

Tarekat berasal dari bahasa Arab yaitu *al thuruq* yang merupakan *isim musytaraq* yang berarti jalan, metode, dan tempat. Sedangkan menurut etimologi tarekat berasal dari beberapa kata yaitu: metode (*al-ushub*), cara (*al-kafiyah*), keadaan (*al-halah*), madzhab (*al-madzhah*), tiang tempat berteduh, tongkat payung (*'amud-almizzalah*), pohon kurma yang tinggi (*an-nakhl at-tawilah*), yang mulia, terkemuka dari kaum (*syarif al-qaum*), goresan/garis pada sesuatu (*al-khaff asy-syay*).<sup>17</sup>

Menurut Harun Nasution tarekat ialah sebuah jalan yang harus ditempuh seorang *sufi* guna mendekati diri kepada Allah. Selain itu Harun Nasution juga menambahkan bahwasanya tarekat juga mempunyai dua pengertian, *Pertama*, sistem atau metode yang digunakan untuk menyampaikan bimbingan spiritual kepada seseorang untuk bisa mengarahkan kehidupannya kepada Allah Swt. *Kedua*, tarekat merupakan wadah untuk mempererat persaudaraan antara kaum *sufi* yang sudah ditandai dengan berbagai lembaga formal yang sudah dibentuk seperti, *rabitah, khanaqah, atau zawiyah*. Sedangkan berdasar pada Abu Bakar Aceh tarekat merupakan sebuah petunjuk yang bisa digunakan untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah serta sudah dilakukan para sahabat dan juga *tabi'in* dengan turun temurun dan juga telah sampai ke gurunya yang akhirnya bisa meluas dan kemudian bisa menjadi keluarga yang mengikat kaum-kaum *sufi*.<sup>18</sup>

Speancer berpendapat bahwa tarekat merupakan sebuah metode yang sangat praktis yang bertujuan untuk membina murid dengan cara

---

<sup>17</sup> Iga Megananda Pratama, "Urgensi dan Signifikansi Mursyid Bagi Murid Dalam Tarekat," *YAQZHAN: STAI Al-Amin Indramayu*, Vol. 4 No. 1, 2018, hlm. 55.

<sup>18</sup> Faisal Muhammad Nur, "Muraqabah Dalam Prespektif Tarekat Naqsabandiyah Al-Khalidiyah Al Kurdiyah," *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol 1 No. 1, 2021, hlm. 19.



menggunakan pikiran, perasaan dan juga perbuatan dengan cara melewati beberapa tingkatan (*maqomat*) secara bertahap yang bertujuan untuk mencapai hakikatnya. Dalam ajaran tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah, para guru-guru tersebut sudah memiliki kesinambungan silsilah dan juga keilmuan yang jelas dari satu guru ke guru yang lainnya terus sampai ke atas. Guru bukan hanya sebagai pengajar melainkan juga sebagai pemimpin, dan itu yang dinamakan dengan *Mursyid*. *Mursyid* berperan sebagai pengajar sekaligus pemimpin muridnya dan tentu *mursyid* tersebut sudah mendapatkan ijazah dari gurunya terlebih dahulu.<sup>19</sup>

Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah ialah tarekat gabungan antara tarekat Qodiriyyah serta Naqsabandiyah yang telah berdiri sendiri. Tarekat Qodiriyyah didirikan Syaikh Abdul Qadir Jaelani (470-561 H), sedangkan tarekat Naqsabandiyah didirikan oleh Syaikh Muhammad Bahauddin Syah Naqsabandiyah (717-791 H) lalu kedua tarekat tersebut disatukan oleh Syaikh Ahmad Khatib Sambas dan kemudian menjadi tarekat Qodiriyyah Wa Naqsabandiyah.<sup>20</sup>

#### b. Sejarah Tarekat Qodiriyyah Wa Naqsabandiyah

Tarekat Qodiriyyah Wa Naqsabandiyah merupakan sebuah gabungan dari dua tarekat yaitu tarekat Qodiriyyah dan tarekat Naqsabandiyah. Tarekat Qodiriyyah Wa Naqsabandiyah yang berkembang di Indonesia yaitu dua tarekat yang berbeda tetapi bisa diamalkan secara bersamaan. Tarekat ini juga merupakan tarekat baru yang berdiri sendiri dan didalamnya terdapat dua unsur pilihan dari tarekat Qodiriyyah dan tarekat Naqsabandiyah yang kemudian disatukan dan menjadi kesatuan yang baru. Tarekat ini didirikan oleh Syaikh Ahmad Khatib Sambas (1802-1872) yang kemudian dikenal juga sebagai penulis kitab *Fath al-'Arifin*.

<sup>19</sup> Rafid Sugandi, dkk., "Naskah Fathu Al-Arifin: Sebuah Ajaran Tasawuf Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah," *METAHUMANIORA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, Vol 13 No. 3, 2023, hlm. 181.

<sup>20</sup> Ahmad Anas, dkk., "Gerakan Dakwah Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah di Grobogan," *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol 1 No. 1, 2018, hlm. 179.

Sambas merupakan sebuah kota di daerah Pontianak, Kalimantan Barat. Syaikh Naquib al-Attas mengatakan bahwa tarekat Qodiriyah Wa Naqqsabandiyah lahir dengan dua varian yang kemudian ajarannya digabungkan menjadi satu yaitu dzikir yang dibaca keras (*jahr*) yang terdapat dalam tarekat Qodiriyah dan dzikir yang dibaca di dalam hati (*Khaf/Sirr*) yang terdapat dalam tarekat Naqqsabandiyah.<sup>21</sup>

Istilah dari tarekat ini sebenarnya mengacu kepada nama tarekat yang menjadi rumusan Syaikh Ahmad Khatib Sambas yaitu Qodiriyah dan Naqqsabandiyah yang kemudian menjadi sebuah metode untuk menempuh jalur spiritual. Syaikh Ahmad juga merupakan orang asli Indonesia yang telah menuntut ilmu dari berbagai negara-negara Arab. Sehingga tidak heran jika kegiatan dakwa pertama kali itu dilakukan pada abad 19 di Makka. Seharusnya tarekat ini dinamakan dengan “Tarekat Sambasiyah” karena tarekat yang lain dinamakan dengan nama yang membuat tarekat. Namun Syaikh Ahmad tidak tertarik dan lebih memilih untuk menamai tarekat Qodiriyah Wa Naqqsabandiyah. Syaikh Ahmad tidak mengajarkan isi tarekat tersebut secara terpisah tetapi langsung mengajarkan keduanya secara utuh meskipun dalam setiap tarekat memiliki ciri khas tersendiri dan juga berbeda, seperti metode, aturan, cara, ataupun prinsipnya. Maka dari itu, tarekat ini adalah tarekat baru yang memiliki perbedaan dengan kedua dasar tarekat tersebut.<sup>22</sup>

Tarekat yang ditanamkan tentunya terdapat perbedaan pada kalimat dzikir tetapi bukan dengan perbedaan makna. *Riyadhah*, *wushul*, *kasyf* dan *haqiqah* merupakan jati diri yang dimiliki oleh seorang sufi. Tarekat yang telah dibentuk oleh para Syaikh merupakan sebuah pintu untuk mengingat Allah. Tahap dari melaksanakan tarekat pasti terdapat kemudahan dan kesulitan tersendiri, kedekatan dan kejauhan hati

---

<sup>21</sup> Ahmad Anas, dkk., “Gerakan Dakwah Qadariyah Wa Naqqsabandiyah di Grobogan,” *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol 1 No. 1, 2018, hlm. 179.

<sup>22</sup> Siswoyo Aris Munandar, dkk., “Tarekat Qadariyah Wa Naqqsabandiyah Terhadap Kesalehan Sosial Masyarakat Dusun Gemutri Sukoharjo Sleman,” *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, Vol 16, No. 1, 2020, hlm 31-51.

seseorang, serta keamanan dan kekhawatiran yang dirasakan pastilah berbeda-beda setiap orang. Perbedaan metode, *suluk*, dan juga kondisi sosial itulah yang menyebabkan pula banyak tarekat-tarekat yang didirikan.

Sesudah melakukan pendidikan di kampungnya, Syaikh Ahmad kemudian melanjutkan pendidikannya ke Makkah dan menetap disana hingga wafatnya pada tahun 1289 H/ 1879 M. di Makkah Syaikh Ahmad memperdalam ilmu-ilmu islam termasuk tasawuf, dan pada saat itu Syaikh Ahmad telah mencapai posisi yang paling di hormati diantara teman-temannya dan kemudian menjadi tokoh yang berpengaruh di Indonesia. Pada saat di Makkah Syaikh Ahmad tentunya mempunyai guru-guru yang diantaranya adalah Syaikh bin Daud bin Abdullah bin Iddris al-Fatani (Thailand Selatan, wafat pada tahun 1843), Syaikh Syamsudin, Syaikh Muhammad Arsyad al-Banjari (Banjarmasin, Kalimantan Selatan), Syaikh Abdul Samad al-Palembani (wafat pada tahun 1800). Dari semua murid-murid Syaikh Syamsudin, Syaikh Ahmad mencapai tingkatan yang paling tinggi yang kemudian ditunjuk sebagai Syaikh Mursyid Kamil Mukamil.<sup>23</sup>

Syaikh Ahmad Khatib Sambas ketika sedang di Makkah dikenal menjadi guru yang bisa menggabungkan dua teknik dzikir dari tarekat yang berbeda sekaligus, dengan tekniknya itu banyak sekali orang-orang yang berhaji dari Indonesia tertarik untuk mengikutinya dan terus berkembang menjadi tarekat tersendiri dan dikenal dengan tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah. Tarekat ini semakin tersebar luas melalui risalah *Fath al-'Arifin* yang sudah ditulis muridnya. Karena hal itulah Syaikh Ahmad Khatib sambas dikenal sebagai pendiri Tarekat Qodiriyyah Wa Naqsabandiyah.<sup>24</sup>

<sup>23</sup> Erwin Mahrus, dkk., "Kontribusi Syaikh Ahmad Khatib Sambas (1803-1875) Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Cinta Tanah Air dan Bela Negara Kepada Murid-muridnya di Nusantara", *Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, Vol. 8 No.2, 2022, hlm. 250.

<sup>24</sup> Muhammad Zulkham Effendi, dkk., Kajian Resepsi Terhadap Teks Futuhu 'L-'Arifin, *Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara*, Vol. 10 No. 2, 2019, hlm. 215.

c. Ajaran Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah

Ajaran tarekat merupakan salah satu ajaran yang ada di dalam tasawuf. Ilmu-ilmu tarekat merupakan ilmu yang tidak bisa dipisahkan dengan tasawuf dan orang sufi. Orang sufi adalah orang yang menerapkan tarekat juga ilmu tasawuf. Ajaran pokok dalam tarekat Qadariyah Wa Naqsabandiyah ada 4 ajaran yaitu: ajaran tentang kesempurnaan *suluk*, adab pada murid, dzikir dan *muraqabah*. Ajaran tersebut yang membentuk identitas dari tarekat lain, khususnya ajaran-ajaran yang berbentuk teknis, seperti muraqabah, cara berdzikir, serta bentuk upacara ritualnya. Selain ajaran pokok tersebut masih ada ajaran-ajaran lainnya seperti *dzikir anafas*, tafakur, dan perilaku secara mental kesufian pada umumnya. Dzikir *anafas* adalah dzikir yang menyebut nama Allah dengan lidah batin (*sirri atau khafi*) yang disertakan dengan ritme nafas pada semua keadaan, sedangkan tafakur adalah merenung dan memikirkan makna hikmat dan hakikat untuk menemukan keagungan Allah.<sup>25</sup> Berdasarkan ulasan-ulasan diatas berikut adalah penjelasan dari keempat ajaran tarekat tersebut:

1) Kesempurnaan *Suluk*

Ajaran yang sangat ditekankan dalam tarekat Qadiriya Wa Naqsabandiyah merupakan suatu keyakinan bahwa kesempurnaan suluk (merambah jalan kesufian, yang digunakan dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah), yaitu jika berada dalam tiga dimensi keislaman yaitu islam, iman dan ihsan. Tiga dimensi tersebut lalu di ikat dalam satu ajaran *three in one* yang terkenal dengan istilah syariat, tarekat dan hakikat. Syariat mempunyai arti perundang-undangan dalam islam, dan ketentuan tersebut telah ditetapkan oleh Allah melalui Rasul-Nya. Baik itu berupa perintah ataupun larangan. Tarekat merupakan pengalaman dari syariat itu sendiri. Dan hakikat

---

<sup>25</sup> Rais Ribha, "Strategi Dakwah Pada Masyarakat Tarekat (Studi Kasus Pada Kegiatan Tarekat Qadiriya Wa Naqsabandiyah di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mragen, Demak)", *Jurnal Lentera*, Vol. 2 No. 1, 2018, hlm. 3.

adalah suatu penghayatan dari pengalaman tarekat. Dari pengalaman-pengalaman itulah orang-orang bisa merasakan kenikmatan dari iman yang disebut dengan *ma'rifat*.

## 2) Adab (Etika)

Ajaran yang kedua dalam tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah yaitu adab, tanpa adanya adab maka tidak akan tercapai tujuan suluknya. Adab dalam ajaran tarekat ini ada 4 penekanan yakni adab kepada Allah dan Rasul-Nya, adab kepada guru, adab kepada sesama, serta yang terakhir adab terhadap diri sendiri. Adab kepada Allah dilaksanakan dengan cara mensyukuri segala nikmat dan karunia yang telah diberi, serta bisa meningkatkan dalam diri untuk selalu bersyukur. Adab kepada Mursyid atau guru bertujuan untuk melestarikan sunah-sunah Nabi yang dimana murid menempati posisi sebagai sahabat, serta mursyid menggantikan peran Nabi dalam hal Irsyad (pemberian suluk) dan *ta'lim* (pengajaran). Adab sesama (*ikhwan*), sebenarnya tidak hanya berlaku ketika dalam tarekat saja tetapi berlaku untuk sesama muslim. Sementara adab pada diri sendiri ialah inti dari prinsip akhlakul Karimah serta muraqabah yang senantiasa selalu diperhatikan oleh Allah.

## 3) Dzikir

Dalam ajaran tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah terdapat dua macam dzikir yaitu *dzikir nafi-isbat (lailaha illa allahu)* dan *dzikir ism al-dzat (Allah, Allah, Allah)*. Dzikir artinya mengingat, dalam Al-Qur'an artinya mengingat Allah yang dibuktikan dengan ucapan, anggota tubuh dan fikiran.<sup>26</sup> *Dzikir nafi-isbat* dilaksanakan dengan cara simbolik yang digunakan untuk membersihkan diri (*tazkiyatun nafs*) dari segala bentuk pengaruh-pengaruh nafsu yang buruk.<sup>27</sup> Adapun *dzikir al-dzat* dipraktikkan guna mengaktifkan

<sup>26</sup> Izzah Faizah, "Makna Simbolik Zikir Pada Jamaah Tarekat Qadariyah Wa Naqsabandiyah," *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, Vol. 15 No. 2, 2019, hlm. 90.

<sup>27</sup> Rudy Haryanto, "Dzikir: Psikoterapi Dalam Prespektif Islam," *Al-Ihkam*, Vol. 9 Mo. 2, 2014, hlm. 348.

kembali kelembutan-kelembutan rohani yang ada dalam diri seseorang sebagai seluruh lapisan *lathifah* (kelembutan).

#### 4) *Muraqabah*

Muraqabah adalah kesadaran seorang hamba yang akan selalu diawasi serta diperhatikan oleh Allah dalam segala keadaan. Jiwa seseorang dilatih untuk menjadi orang yang beriman sejati melalui praktik muraqabah. Muraqabah sangat bermanfaat untuk pelatihan psikologis dan untuk pengembangan keyakinan mendalam yang disertai dengan aspirasi untuk menjadi hamba sejati.<sup>28</sup>

## 2. Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam konteks bahasa bersumber dari kata "didik" yang diawali dengan huruf pe- dan diakhiri dengan -an. Dengan maksud lain, pendidikan ialah proses mendidik atau memberi pengajaran yang tepat dalam bidang moral dan pemikiran. Menurut istilah tersebut, pendidikan ialah usaha yang disengaja dan terorganisasi untuk membangun lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan kemampuannya dalam perolehan kekuatan spiritual, agama, kecerdasan moral yang baik, pengendalian diri, dan keterampilan penting lainnya bagi diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, serta negara. Dengan adanya pendidikan diharapkan bisa menanamkan motivasi kepada setiap orang untuk terus belajar sampai dengan akhir hayatnya.<sup>29</sup>

Menurut Suhairini dan Abdul Ghofir pengertian Pendidikan Agama Islam dalam buku Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu memusatkan perhatian pada pembinaan jasmani dan rohani peserta didik dalam rangka mengembangkan karakter yang baik dan juga

<sup>28</sup> Marwan Salahudin, "Amalan Tarekat Qadariyah Wa Naqsabandiyah Sebagai Proses Pendidikan Jiwa di Masjid Babul Muttaqin Desa Kradenan Jetis Ponorogo," *Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf*, Vol. 2 No. 1, 2016, hlm. 72.

<sup>29</sup> Sopian Sinaga, "Problematika Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Solusinya", *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 2 No. 1, 2020, hlm. 14.

utama. Pendidikan Agama Islam juga diartikan oleh Abdul Madjid dan Dian Andayani sebagai suatu sistem penyiapan peserta didik untuk memahami, meyakini, serta mengamalkan ajaran-ajaran agama islam melalui kegiatan pelatihan atau pengajaran, bimbingan yang sudah direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>30</sup> Sedangkan menurut Zakiah Darajat dan Siti Nur Affifah Pendidikan Agama Islam sebagai pendekatan pendidikan yang bersumber dari ajaran Islam dan dapat diberikan langsung ke siswa. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat menghayati, memahami, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari setelah pendidikan selesai.<sup>31</sup>

Pendidikan Agama Islam juga merupakan usaha yang digunakan untuk membimbing peserta didik yang beragama islam, agar ajaran agama islam bisa diketahui, diyakini serta diamalkan siswa maka, serta akan dibiasakan melalui kegiatan sehari-hari dengan cara berfikirnya. Aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik kepribadian siswa akan ditingkatkan melalui pendidikan agama. Ajaran keagamaan hendaknya dibagi ke dalam bagian yang tersusun dari karakter peserta didik, yang dalam artian peserta didik bisa menjalankan semua kegiatan yang dapat mencerminkan semua sikap-sikap keislaman yang tentunya sudah diajarkan untuk bekal dan bisa di terapkan di kehidupan seseorang pada kegiatan sehari-hari untuk bisa membangun kepribadian yang baik dan islami sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad yang sudah tercantum di Al-Qur'an, Hadis serta pengalaman pendidikan Agama Islam dari pengalaman nilai-nilai agama Islam yaitu rukun Islam dan rukun iman yang diajarkan dengan secara keseluruhan agar bisa kondisi apapun baik diri sendiri atau bahkan jika sudah terjun dalam masyarakat.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Umi Musya'adah, "Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar," *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, Vol. 1 No. 2, 2018, hlm. 1.

<sup>31</sup> Marwiah, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensi untuk Meningkatkan Minat dan Bakat pada Materi Asmaul Husna," *Jurnal Lasinrang*, Vol. 2 No. 1, 2022, hlm. 27.

<sup>32</sup> Eniwati Khaidir, dkk., "Islamic Education in Forming Student's Characters at as-Shofa Islamic High School, Pekanbaru Riau," *International Journal of Islamic Educational Psychology*, Vol. 1 No. 1, 2020, hlm. 50.

## b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam tentu mempunyai landasan atau acuan yang di dalam *hablum minalloh, hablum minannas, hablum minal* alam. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam sangat dituntut untuk bisa menciptakan keadaan yang baik tentunya terhadap Pencipta, manusia, dan juga alam. Cara mengungkapkan rasa syukur kepada Sang Pencipta melalui situasi dan kondisi yang baik. Dalam upaya membangun hubungan yang saling menghargai dan mengakui satu sama lain sebagai makhluk ciptaan Tuhan, manusia beradaptasi dengan manusia lainnya. Hubungan dengan alam sekitar juga penting, karena hal ini menunjukkan bahwa manusia dapat memanfaatkan lingkungan alam secara positif.

Pendidikan Agama Islam bertujuan dalam membimbing manusia yang tentunya juga menggunakan bimbingan dari wahyu Tuhan untuk bisa membentuk manusia yang mempunyai karakter serta kepribadian yang islami. Pendidikan Agama Islam banyak sekali mengajarkan manusia untuk belajar serta berlatih dalam mengoptimalkan segala potensi yang mereka punya baik secara jasmani maupun secara rohani. Pendidikan Agama Islam juga berfokus kepada ruang lingkup yang dalam keyakinannya bisa mengatur hubungan manusia dengan apa yang ada di sekitarnya. Peribadatan mengacu dengan sistem nilai yang tentunya sudah mengatur manusia dengan alam semesta sesuai dengan apa yang diyakininya.<sup>33</sup> Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam secara terperinci bisa dijelaskan dengan materi ajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

### 1) Al-Qur'an Hadis

Dalam Al-Qur'an dan Hadis peserta didik bisa menekankan kemampuan dalam membaca, menulis, menerjemahkan serta mengimplementasikan isi dari kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan juga Hadis dalam kehidupan sehari-hari secara baik dan benar.

---

<sup>33</sup> Gina Nurvina Darise, "Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Merdeka Belajar." *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, Vol 2, No. 2, 2021. hlm. 5.



## 2) Akidah Akhlak

Dalam akidah akhlak materi yang diajarkan bisa lebih menekankan dalam memahami, menghayati, pengamalan sifat-sifat Allah SWT, serta mempertahankan keyakinan yang nantinya akan menjadi landasan bagi para peserta didik kelak melaksanakan akhlak terpuji dan keyakinannya itu di kehidupan sehari-hari. Jika siswa dibekali dengan akidah yang kuat maka bisa menjadi individu yang taat dengan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

## 3) Fikih

Dalam fikih materi yang diajarkan lebih menekankan kepada mengenal, menghayati, dan memahami apa yang menjadi hukum islam dan juga bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui banyak bimbingan dan juga pengajaran, pengalaman, dan menerapkan secara praktis dalam memahami hukum Allah.

## 4) Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam sejarah kebudayaan Islam materi yang diajarkan bisa mendorong dan mengarah kepada peristiwa-peristiwa sejarah yang telah menggerakkan peradaban islam dan bisa meneladani tokoh sejarah dalam peradaban Islam baik itu dunia maupun Nusantara.

Ruang lingkup agama islam telah mencangkup berbagai kegiatan pendidikan yang sangat konsisten serta teratur sepanjang yang ada dalam kehidupan. Dalam memenuhi tujuan tersebut pasti dibutuhkan pendekatan-pendekatan yaitu pendekatan keagamaan, manusia, dan ilmu pengetahuan.<sup>34</sup>

### c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam adalah bisa memupuk rasa keimanan kepada Tuhan pencipta alam semesta. Menurut Athiya Al-Abrasyi mengatakan bahwa tujuan utama Pendidikan Agama Islam yaitu

---

<sup>34</sup> Alfauzan, dkk, "Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Konseling*, Vol.4 No. 4, 2019, hlm.2200.

mendidik jiwa serta budi pekerti. Menurut Wahid, tujuan Pendidikan Agama Islam memberikan bimbingan yang diperlukan kepada peserta didik agar berkembang menjadi pribadi yang mampu berkontribusi bagi bangsa dan negara, berakhlak mulia serta beramal shaleh.<sup>35</sup>

Menurut Darajat yang dikutip oleh Mokh Iman Firmansyah, tujuan dari pendidikan agama Islam yaitu:

- 1) Mampu menumbuhkan, memantapkan, dan membina sikap positif, disiplin, serta kecintaan terhadap agama dalam berbagai situasi kehidupan yang berlandaskan pada ketakwaan.
- 2) Menaati semua perintah Allah dan Rasul-Nya merupakan bagian dari motivasi intrinsik bagi setiap peserta didik untuk bisa terus belajar sehingga mereka bisa lebih mengembangkan pengetahuannya untuk memperoleh ridha Allah Swt.

Dapat membina dan bisa menumbuhkan minat dari peserta didik untuk bisa memahami serta mengamalkan amalan-amalan agama Islam di kehidupan sehari-hari.<sup>36</sup>

#### d. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Terdapat macam-macam nilai yang bisa mendukung nilai-nilai pendidikan islam di dalam pelaksanaannya. Nilai tersebut juga sangatlah berpengaruh di dalam pendidikan sehingga bisa mengembangkan pendidikan jiwa. Nilai juga bisa dijadikan output dalam pendidikan. Sedangkan nilai-nilai pendidikan yang di rujuk disini adalah nilai Akidah (keimanan), nilai akhlak, dan nilai ibadah.

##### 1) Nilai Akidah

Akidah secara bahasa berasal dari kata *'aqada* yang berarti ikatan yang wajib bagi seluruh manusia. Dalam hal ini pernyataan tersebut bisa diartikan bahwa sesuatu yang sudah diyakini dan ditetapkan dalam hati serta perasaan merupakan sesuatu yang dipercaya

<sup>35</sup> Yulia Syafrin et al., "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Educativo: Jurnal Pendidikan*, Vol.2 No. 1, 2023, hlm. 74.

<sup>36</sup> Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 17 No. 2, 2019, hlm. 84.

kebenarannya oleh manusia. Sedangkan menurut istilah akidah adalah konsep yang telah tertanam dan dipegang teguh dalam hati yang paling dalam dan tidak bisa beralih dari-Nya yang tidak bisa diganggu gugat.<sup>37</sup>

Akidah merupakan pendidikan tentang keyakinan yang dilakukan secara menyeluruh dalam agama islam. Artinya, akidah merujuk mencakup semua aspek keimanan seorang Muslim terhadap agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan prinsip-prinsip dasar agama tersebut. Komponen dasar keimanan agama Islam meliputi keimanan kepada Allah SWT, malaikat, para rasul-Nya, hari akhir, dan yang terpenting, keimanan kepada qadha dan qadar. Maka itu, pendidikan Islam merupakan kerangka pedagogis yang berlandaskan pada ajaran-ajaran Islam, dan menempatkan penekanan kuat pada pengembangan keimanan melalui sudut pandang tauhid..<sup>38</sup>

## 2) Nilai Akhlak

Akhlak secara bahasa berasal dari kata *khuluq* da jamaknya akhlak yang artinya etika, moral, dan budi pekerti. Sedangkan secara istilah akhlak merupakan sebuah keinginan yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak memerlukan pikiran atau keinginan yang dibiasakan.<sup>39</sup>

Pendidikan bisa dirumuskan sebagai nilai-nilai islam yang memiliki titik pusat yang sama tentang apa pendidikan akhlak itu sendiri. Pendidikan akhlak juga merupakan sarana dalam Pendidikan Agama Islam yang di dalamnya terdapat bimbingan untuk bisa memahami, menghayati, serta bisa meyakini tentang kebenaran agama islam, yang kemudian bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun ada yang lebih penting yaitu bisa melakukan

<sup>37</sup> Nur Akhda Sabila, "Integrasi Akidah dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali)," *Jurnal Peradaban dan pemikiran Islam*, Vol. 3 No. 2, 2019, hlm. 75-76.

<sup>38</sup> Niken Ristinah, "Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Prespektif Sosial Kemasyarakatan," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 1, 2020, hlm. 4.

<sup>39</sup> Wasilatul Ibad, "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Profil Pelajar Pancasila," *Qudwatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 2, 2021, hlm. 128.

perbuatan dari hati nurani secara ikhlas tanpa harus menyimpang dari ajaran Al-Qur'an dan Hadis.<sup>40</sup>

### 3) Nilai Ibadah

Nilai ibadah merupakan nilai pendidikan yang berkaitan dengan perilaku individu di kehidupan sehari-hari. Nilai ini erat kaitannya dengan muamalah dan ibadah dalam Pendidikan Agama Islam. Aspek pendidikan ibadah (hubungan manusia dengan Allah), sementara aspek muamalah (hubungan manusia dengan sesama manusia). Islam merupakan agama yang sangat menekankan perlunya penjelasan yang sangat praktis tentang setiap nilai di kehidupan manusia. Hal ini juga sesuai dengan pepatah Arab yang mengatakan bahwasanya ilmu yang tidak diamalkan ibarat pohon yang tidak berbuah (*al'ilm bila 'amal ka as-syajar bila tsamar*).<sup>41</sup>

## 3. Perubahan Sosial

### a. Pengertian Perubahan Sosial

Perubahan sosial ialah konsep perubahan dalam lembaga sosial suatu masyarakat. Sistem sosial, yang terdiri dari organisasi sosial, dipengaruhi oleh perubahan dalam lembaga sosial, yang meliputi norma, sikap, nilai, dan pola.<sup>42</sup> Sedangkan menurut Selo Soemardjan perubahan sosial adalah semua perubahan yang terjadi dalam masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial, termasuk nilai, sikap, dan pola perilaku yang terjadi diantara kelompok-kelompok masyarakat. Hal tersebut menitik beratkan pada lembaga masyarakat sebagai himpunan pokok dan perubahan-perubahan yang mempengaruhi struktur masyarakat.<sup>43</sup>

<sup>40</sup> Raden Ahmad Mujahir, "Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik," *Jurnal Pusaka*, Vol. 4 No. 2, 2017, hlm. 24-25.

<sup>41</sup> Abdul Basir, "Urgensi Pendidikan Bagi Kaum Perempuan Dalam Rangka Nilai Pendidikan Islam: I'tidaiyah, Khilukiyah dan Amaliyah," *AN-NISA: Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol. 15 No. 2, 2022, hlm.

<sup>42</sup> Mahfud, "Pendidikan Islam dan Perubahan Sosial (Upaya Mengoptimalkan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Agama Islam)," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No.2, 2019, hlm. 5.

<sup>43</sup> Adisel, "Pendidikan dan Perubahan Sosial," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7 No. 3, 2023, hlm. 28367.

Dalam perspektif struktural fungsional, masyarakat sebagai suatu sistem sosial memiliki kapasitas yang luar biasa untuk beradaptasi dengan beragam keadaan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa masyarakat mampu mempertahankan diri terhadap ancaman baru, baik yang berasal dari dalam maupun luar. Mekanisme ini memiliki kapasitas untuk mempertahankan keadaan yang teratur. Pada dasarnya masalah perubahan merupakan sebuah masalah dari tingkat perubahan itu sendiri dibandingkan masalah ada atau tidaknya perubahan.<sup>44</sup>

#### b. Faktor-faktor Perubahan Sosial

Perubahan sosial tidak datang dengan sendirinya, tentu banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Ada banyak faktor pemicu yang mempengaruhinya di antara lain faktor internal dan juga faktor eksternal. Adapun sebab-sebab perubahan sosial dari faktor internal dan faktor eksternal antara lain:

##### 1) Penduduk

Terjadinya perubahan sosial karena jumlah penduduk yang terus bertambah yang diakibatkan oleh beberapa faktor seperti kelahiran, kematian dan juga transmigrasi yang bisa menyebabkan perubahan-perubahan struktur sosial masyarakat. Perubahan dalam jumlah penduduk juga tentunya sangat mempengaruhi tatanan dalam masyarakat. Seperti yang terjadi saat ini perubahan sosial yang terjadi memberikan dampak kepada masyarakat karena perubahan jumlah penduduk dikarenakan perpindahan penduduk yang mengakibatkan kekosongan dalam stratifikasi sosial yang telah pemerintah rencanakan.

##### 2) Pertentangan Konflik

Pertentangan konflik juga merupakan bagian dari interaksi sosial yang tentunya tidak bisa dihilangkan namun bisa diatasi. Ketika konflik-konflik muncul ditengah masyarakat tentunya terjadi

---

<sup>44</sup> Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Moderen, Posmoderen, dan Poskolonial*, (Jakarta: Rajawali Pres 2014), 10.

kecemasan sosial, dan pada akhirnya masyarakat sangat mudah untuk dipengaruhi akan hal-hal baru.

### 3) Penemuan Baru

Penemuan baru di dalam suatu lapisan masyarakat tentunya sangat berpengaruh. Karena pengaruh tersebut sangatlah berhubungan dan akan mempengaruhi satu dengan yang lainnya seperti kebiasaan, ekonomi, pola perilaku manusia dan juga pendidikan.

### 4) Ideologi

Ideologi dalam perubahan sosial merupakan sebuah pandangan atau pola pikir yang dalamnya terdapat ide yang mendasar serta mempunyai hubungan dengan proses pembenaran hubungan kekuasaan yang tidak simbang yang berhubungan dengan proses pembenaran dominasi. Ideologi bukanlah sistem yang dibentuk oleh pengalaman dari individu tetapi ideologi dibentuk oleh masyarakat yang dimana masyarakat tersebut hidup melalui kebudayaan lainnya.

Adapun perubahan sosial terjadi karena adanya faktor eksternal atau faktor-faktor yang berasal dari luar antara lain:

#### 1) Lingkungan Alam

Lingkungan alam berpengaruh kepada keadaan sosial masyarakat. Lingkungan alam yang berbeda tentu berdampak kepada mata pencaharian yang akan berbeda-beda seperti masyarakat yang tinggal di pedesaan kehidupannya akan jauh sangat berbeda dengan masyarakat yang hidup di lingkungan perkotaan. Bukan hanya itu, bencana alam juga mempengaruhi perubahan sosial yang ada dalam masyarakat, karena bencana alam bisa mengakibatkan perubahan dalam sektor kependudukan, yang dimana jumlah penduduknya berkurang karena efek dari bencana alam yang terjadi.

#### 2) Peperangan

Peperangan yang terjadi diantara dua negara atau bahkan lebih akan banyak sekali menyebabkan perubahan-perubahan yang dimana pihak-pihak yang kalah akan dipaksa untuk mengikuti semua

keinginan dari pihak-pihak yang menang baik itu dari ekonomi, pola perilaku, dan kebudayaan.

### 3) Perubahan Kebudayaan Lain

Jika ada kebudayaan lain yang masuk dan bisa diterima di tengah masyarakat maka hal itu bisa berdampak ke dalam kehidupan sosial dan terjadinya perubahan dalam tatanan masyarakat. Dalam masyarakat terdapat sebuah bentuk atau gambaran keagamaan yang menjadi sebuah motivasi. Seperti yang digambarkan oleh Weber bahwa motivasi masyarakat moderen untuk melakukan kegiatan yang ekonomis guna untuk bisa mencapai kebahagiaan di dunia yang berdasarkan landasan iman Kristiani dan menurutnya prinsip dari agama yang menjadi dasar *enterpreunership* pada kalangan masyarakat protestan. Jika tidak ada motivator lain dalam masyarakat yang dapat menyaingi agama atau tarekat sebagai motivator perubahan sosial dan keagamaan, tarekat dapat sangat efektif dalam mendorong perubahan tersebut. Perubahan tersebut akan didorong oleh agama jika dorongan keagamaan terus menjadi landasan kegiatan.<sup>45</sup>

#### c. Akibat Perubahan Sosial

Apabila perubahan sosial terjadi dan berjalan dengan sangat cepat, maka akan menimbulkan masalah yang besar. Seseorang akan merasakan asing, kesepian dan putus asa. Dalam perubahan sosial pastinya mempunyai dampak yang sangat besar, sebab dalam hal-hal tertentu perubahan sosial bisa menggoncangkan budbudaya yang sudah berlaku serta bisa merubah nilai-nilai yang sudah menjadi kebiasaan. Dan diantara konsekuensi perubahan sosial yaitu:

##### 1) Adanya Kepentingan Individu dan Kelompok

Dalam situasi perubahan sangat menguntungkan bagi beberapa orang dan juga kelompok tertentu sehingga mereka bisa mengabaikan

---

<sup>45</sup> Middy Boty, "Agama dan Perubahan Sosial (Tinjauan Pustaka Prespektif Sosiologi Agama)," *Istinbath*, Vol. 15 No. Juni 2015, hlm. 48.

konsekuensi yang kapan saja bisa terjadi. Dan tentunya banyak orang-orang yang masih mengabaikannya.

## 2) Timbulnya Masalah Sosial

Masalah sosial merupakan tidak adanya persesuaian diantar ukuran-ukuran serta nilai-nilai sosial dengan kenyataan-kenyataan yang disertai tindakan-tindakan sosial. Unsur pertama dari permasalahan sosial yaitu perbedaan yang sangat mencolok diantara nilai-nilai dengan kehidupan yang nyata.

## 3) Cenderung Individualis

Masyarakat tentu akan mementingkan dirinya sendiri yang diakibatkan dengan kemajuan zaman yang sudah sangat moderen terutama dibidang teknologi, sehingga masyarakat cenderung akan jarang sekali berkomunikasi langsung dengan masyarakat sekitar.<sup>46</sup>

## B. Penelitian Terkait

Beberapa penelitian terdahulu telah mengemukakan hasil penelitiannya. Maka dari itu, peneliti melakukan riset pustaka dengan cara mencari dan menemukan teori-teori yang pernah ada sebelumnya, selain itu juga dapat mengetahui perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang telah dilakukan saat ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Samsu Arifin, IAIN Palangkaraya dalam skripsi yang berjudul “Dampak Zikir Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswa di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangkaraya”. Dalam skripsi tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah. Menggunakan metode penelitian Kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu dalam penelitian tersebut objeknya hanya berfokus pada lingkungan pondok. Sedangkan penelitian ini berfokus kepada lingkungan masyarakat dan juga perubahan-perubahan yang dilakukan

---

<sup>46</sup> Muhammad Syukri Azwar, “Dampak Perubahan Sosial Terhadap Pendidikan,” *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 5 No. 2, 2018, hlm 635-636.



dengan pendidikan agama Islam dan Perubahan sosial menggunakan tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah.<sup>47</sup>

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sopian, UIN Sultan Syarif Kasim Riau dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabadniyah Terhadap Peningkatan Kualitas Ibadah Masyarakat di Desa Mengkirau Kabupaten Kepulauan Meranti”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pwnengaruh ajaran tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah terhadap peningkatan ibadah masyarakat di desa Mengkirau Kabupaten Kepulauan Meranti. Terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah. Selain itu tujuannya sama-sama meneliti tentang masyarakat desa. Adapun perbedaan penelitian tersebut hanya membahas tentang pengaruh dari tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah dalam peningkatan ibadah saja sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis fokus penelitiannya pada perubahan-perubahan yang dilakukan dengan pendidikan agama Islam dan Perubahan sosial menggunakan tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah.<sup>48</sup>

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Yusril Mustapa, UIN Mataram yang berjudul “Nilai Pendidikan Islam Pada Amalan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah (Studi Kasus Pada Jamaah Tarekat di Desa Penedagandor Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung pada amalan tarekat Qadiriyyah Wanaqsabandiyah di Desa Penedagandor Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur. Terdapat persamaan yaitu sama-sama mengkaji tentang tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah. Selain itu sama-sama merujuk kepada pendidikan Islam. Adapun perbedaannya penelitian tersebut hanya membahas tentang nilai-nilai pendidikan islam saja sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokusnya pada perubahan-perubahan yang

---

<sup>47</sup> Samsu Arifin, “Dampak Zikir Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswa di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangkaraya,” (Skripsi), (Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2020).

<sup>48</sup> Ahmad Sopian, “Pengaruh Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabadniyah Terhadap Peningkatan Kualitas Ibadah Masyarakat di Desa Mengkirau Kabupaten Kepulauan Meranti,” (Skripsi), (Riau, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).

dilakukan dengan pendidikan agama Islam dan Perubahan sosial menggunakan tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah.<sup>49</sup>

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Shofi, UIN Walisongo Semarang yang berjudul “Kontribusi Ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat Desa Suburan Kecamatan Mranggn Kabupaten Demak”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi ajaran tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah dalam kehidupan masyarakat dalam kehidupan sosial masyarakat di desa Suburan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah. Selanjutnya penelitian tersebut sama-sama merujuk kepada perubahan sosial masyarakat. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu fokusnya pada perubahan-perubahan yang dilakukan dengan pendidikan agama Islam dan Perubahan sosial menggunakan tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah.<sup>50</sup>

Kelima artikel yang disusun oleh Ahmad Syaifullah pada tahun 2021 yang berjudul “Peran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Terhadap Pemahaman Keagamaan dan Kesadaran Sosial di Dusun Penyeretan Desa Sidamukti Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap”. Dalam penelitian tersebut membahas tentang berbagai macam pemahaman amalan tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah serta pemahaman sosial terhadap masyarakat. Persamaan dalam penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang tarekat qadiriyyah wa naqsabandiyah. Perbedaan yaitu pada penelitian tersebut membahas tentang kesadaran sosial dan keagamaan sedangkan peneliti berfokus terhadap Pendidikan Agama Islam dan perubahan perilaku sosial.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Yusril Mustapa, “Nilai Pendidikan Islam Pada Amalan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah (Studi Kasus Pada Jamaah Tarekat di Desa Penedagandor Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur,” (Skripsi), (Mataram, UIN Mataram, 2021).

<sup>50</sup> Muhammad Nur Shofi, “Kontribusi Ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat Desa Suburan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak,” (Skripsi), (Semarang, UIN Walisongo Semarang, 2022).

<sup>51</sup> Ahmad Syaifullah, “Peran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Terhadap Pemahaman Keagamaan dan Kesadaran Sosial di Dusun Penyeretan Desa Sidamukti Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap,” *Jurnal Syntax Admiration*, Vol 2 No.12, 2021, hlm 2244-2245.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yang digunakan peneliti digunakan bersifat penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasilnya tidak menggunakan langkah-langkah statistik atau kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif peneliti terjun langsung untuk melakukan observasi untuk mempelajari adat serta budaya setempat. Fokus pertanyaan yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah “why” dan “how.” Penelitian lapangan yang bersifat deskriptif bertujuan untuk menjelaskan peristiwa yang sedang terjadi.<sup>52</sup> Penelitian lapangan ialah usaha dalam mencari dan memahami berbagai informasi di lapangan dan pengumpulannya menggunakan data kualitatif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ialah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif ini tidak berbentuk angka-angka atau hal-hal yang sudah pasti tetapi berupa kata ataupun kalimat dan bisa juga berupa gambaran atau melalui dokumentasi. Penelitian ini mendeskripsikan tentang kontribusi tarekat Qadariyah Wa Naqshabadiyah terkait pendidikan agama Islam dan perubahan sosial di desa Karangrau Banyumas. Analisis menurut struktur kalimat yaitu subjek, objek, predikat atau dapat digunakan pertanyaan mulai dari siapa, dimana, kapan, bagaimana, dan mengapa dalam membuat deskriptif oleh penelitian.<sup>53</sup>

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian yang dilakukan di Desa Karangrau Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena desa tersebut memiliki banyak jamaah tarekat dan banyak

---

<sup>52</sup> Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12 No. 3, 2020. hlm. 146.

<sup>53</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 59-84.

orang yang datang dari desa lain untuk ikut melakukan kegiatan tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah di Desa Karangrau. Tempat tersebut juga belum ada yang melakukan penelitian sebelumnya mengenai kontribusi tarekat Qadiriyyah Wa naqsabandiyah terhadap pendidikan agama Islam dan perubahan sosial di Desa Karangrau sehingga peneliti tertarik untuk menelitinya.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan secara bertahap. Tahap-tahap yang peneliti laksanakan yaitu:

- a. Tahap pertama yakni observasi awal. Peneliti melakukan observasi pendahuluan di Desa Karangrau Banyumas pada tanggal 20 November 2023. Dalam tahap ini meliputi observasi lokasi penelitian serta wawancara terkait judul.
- b. Tahap kedua yaitu pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan beberapa data yang diperoleh dari desa Karangrau. Peneliti melakukan pengumpulan data pada tanggal 3 Desember 2023- 4 Desember 2023. Dalam tahap ini meliputi wawancara dengan narasumber.
- c. Tahap ketiga yakni riset individu. Peneliti mengumpulkan pada tanggal 7 Mei 2024-7 Juli 2024 dengan melihat dan menganalisis bagaimana kontribusi tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah terhadap pendidikan agama Islam dan perubahan sosial di Desa Karangrau Banyumas.

## C. Objek dan Subjek Penelitian

### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi ciri khas baik itu objek, orang, atau sesuatu yang menarik perhatian sasaran penelitian. Karakteristik tersebut dapat terwujud dalam bentuk kualitas, kuantitas, dan sifat-sifat yang dapat dipisahkan, termasuk pendapat, perilaku, penilaian, pandangan, kegiatan, sikap antara setuju dan tidak setuju, peduli atau tidak peduli, keadaan batin, dan proses. Dalam melaksanakan penelitian penulis, objek dari penelitiannya yaitu kontribusi tarekat Qodiriyah Wa

Naqsabandiyah terhadap pendidikan agama Islam dan perubahan sosial di Desa Karangrau Banyumas.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang memberikan sebuah informasi tentang bagaimana situasi serta latar belakang pada penelitian.<sup>54</sup> Sedangkan menurut Muhammad Idrus, subjek penelitian adalah benda, orang atau organisme yang bisa dimintai keterangan atau informasi untuk mengumpulkan data penelitian.<sup>55</sup> Pada dasarnya kesimpulan dari hasil penelitian yang nantinya diperoleh terletak pada subjek penelitian. Karena objek penelitian bisa ditemui dalam subjek penelitian.

Subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bapak Kiai Mas'ud Mahali selaku Mursyid tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah di Desa Karangrau.
- b. Bapak Nasihin Ahmad selaku ustadz di Desa Karangrau.
- c. Ibu Siti Mu'minah selaku jamaah tarekat Qadriyah Wa Naqsabandiyah.
- d. Ibu Wartijah selaku jamaah tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah.
- e. Ibu Siti Ma'rifah selaku jamaah tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah.
- f. Ibu Umi selaku jamaah tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah.

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang secara lisan dengan maksud tertentu. Meskipun proses wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua orang melalui tatap muka dan mengandung unsur tanya jawab, wawancara termasuk ke dalam proses pengumpulan data.

Jenis wawancara terdiri dari dua yaitu terpimpin dan tak terpimpin. Wawancara terpimpin yaitu percakapan yang di dalamnya terdapat tanya jawab yang jelas strukturnya dan juga jelas dalam membahas apa yang

<sup>54</sup> Nuning Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1 No. 2, 2017.hlm. 212.

<sup>55</sup> Intan Dita Komalasari, dkk, "Pengaruh Penggunaan Media Stick Figure terhadap Kreativitas", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol 6 No. 3, 2021.hlm. 285.

menjadi tujuan untuk memperoleh informasi berupa data-data yang relevan. Wawancara terpimpin mempunyai kelemahan yaitu dalam melakukan wawancara bahasa yang digunakan terlalu formal dan kaku. Sedangkan keuntungan menggunakan wawancara terpimpin yaitu dalam menyusun pertanyaan lebih sistematis dan tentunya data mudah diolah kembali, dalam memecahkan masalah bisa mendapat dua kemungkinan analisa yaitu kualitatif atau kuantitatif dan hasil akhir akan lebih terpercaya. Sedangkan wawancara tak terpimpin yaitu wawancara yang tidak sistematis dan teratur. Kelemahan menggunakan wawancara tersebut yaitu terlalu banyak memakan waktu, biaya, dan tenaga. Adapun keuntungannya yaitu cocok jika dalam penelitian dalam pendahuluan sehingga tidak terlalu membutuhkan keterampilan bertanya dan bisa membuat suasana kewajaran dapat dipelihara.<sup>56</sup>

Hal-hal yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian dan turun lapangan yaitu dengan menyusun beberapa pertanyaan yang akan menjadi bahan atau patokan dalam wawancara. Tidak bisa dipungkiri jika dalam menyusun pertanyaan-pertanyaan akan memunculkan pertanyaan di luar pertanyaan yang telah dibuat tetapi masih dalam cakupan bahasan yang terkait. Penulis melakukan wawancara dengan mursyid tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah, Ustadz yang ada di Desa Karangraou, dan jamaah tarekat Qadariyyah Wa Naqsabandiyah mengenai kontribusi tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah terhadap pendidikan agama Islam dan perubahan sosial di Desa Karangraou Banyumas.

## 2. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan serta penginderaan. Terdapat beberapa bentuk observasi diantaranya observasi kelompok, observasi partisipan, dan observasi tidak terstruktur.<sup>57</sup> Sedangkan menurut

---

<sup>56</sup> Hardani Ahyar, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Mataram: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 137-140.

<sup>57</sup> Fiantika, dkk, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi: 2022): 25.

Julmi observasi hanya dibedakan menjadi dua yaitu observasi partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan adalah observasi yang dimana peneliti ikut berpartisipasi langsung dengan kegiatan yang sedang diteliti. Dalam observasi partisipan peneliti sebagai pengamat yang bertujuan untuk mendapatkan informasi serta mendeskripsikan kegiatan dengan menggunakan sudut pandang individu. Sedangkan observasi non partisipan adalah peneliti tidak berinteraksi langsung dengan apa yang sedang diteliti.<sup>58</sup>

Teknik observasi digunakan oleh peneliti untuk bisa mengetahui bagaimana keadaan dan kondisi sebenarnya pada jamaah serta masyarakat Desa Karangrau untuk melihat bagaimana kontribusi tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah terkait Pendidikan Agama Islam dan perubahan perilaku sosial di Desa Karangrau. Selain itu, dalam teknik observasi bisa mengetahui tentang perilaku keseharian jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah, kegiatan serta amalan tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah dan juga kondisi tempat tarekat.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi mencatat atau mengambil data-data yang sudah ada yang didapatkan melalui dokumen-dokumen yang telah tertulis misalnya sejarah kehidupan, cerita, biografi, kebijakan dokumen, foto, gambar hidup, sketsa, catatan harian dan lain-lain.<sup>59</sup> Peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data dari wawancara dan juga observasi serta penguat seperti cara berdzikir tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah, lokasi tempat jamaah melakukan amalan-amalan tarekat dan juga silsilah tarekat di desa Karangrau.

---

<sup>58</sup> Nadya Try Yulistiawaty, "Kegiatan Pramuka di SD N 1 Hadiluwih Berbasis Patriotisme untuk Menumbuhkan Rasa Nasionalisme". *Doctoral dissertation STKIP PGRI PACITAN*. 2020. hlm. 32-33.

<sup>59</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020). hlm. 149.

## E. Teknik Analisa Data

Analisis data memegang peranan yang sangat penting dikarenakan data-data yang telah terkumpul perlu dilakukan analisis untuk mendapatkan kesimpulan. Analisis data kualitatif sifatnya yaitu induktif yang dimana data akan yang telah di analisis dan akan menjadi data sementara. Dari anggapan tersebut diperlukan mencari data yang berulang-ulang untuk mendapatkan data tersebut bisa diterima atau tidak. Jika data tersebut diterima, maka anggapan tadi bisa disebut dengan hipotesis dapat bisa menjadi sebuah teori yang baru.

### 1. Reduksi Data

Setelah penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, sejumlah besar data akan diperoleh. Maka itu, reduksi data harus digunakan untuk menganalisis ulang data karena banyaknya data lapangan yang telah dikumpulkan. Merangkum informasi penting adalah proses reduksi; rincian penting ini kemudian akan menjadi subjek penekanan dan berkembang menjadi tema dan pola. Hasil dari reduksi data sendiri nantinya akan menghasilkan sedikit gambaran yang lebih jelas dan nantinya kegiatan mereduksi data akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan dan menghasilkan data-data terbaru serta jika suatu saat diperlukan data-data tersebut mudah dicari. Dengan ini peneliti memilah-milih dan menata ulang data yang penting terkait fokus penelitian yakni kontribusi tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah terkait pendidikan agama Islam dan perubahan sosial di Desa Karangrau Banyumas.

### 2. Penyajian Data

Data yang telah dipilih selanjutnya akan disajikan dengan bentuk yang sistematis, utuh dan rapi.<sup>60</sup> Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilaksanakan dengan cara membuat uraian yang singkat, membuat bagan atau grafik, maupun hubungan antar teori satu dengan teori lainnya. Data yang disajikan biasanya berbentuk naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan mudah memahami apa yang telah terjadi.

---

<sup>60</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No 1, 2018. hlm 81-95.



### 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dilakukan ketika peneliti sudah mendapatkan data yang valid dan konsisten, sehingga dengan adanya kesimpulan bisa diharapkan bisa menjawab pertanyaan yang ada di dalam rumusan masalah tersebut.

### F. Uji Keabsahan Data

Trianggulasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengevaluasi keabsahan data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian ini. Triangulasi data merupakan suatu metode yang melibatkan gabungan antara pengumpulan data yang sudah ada dengan sumber data awal untuk mengumpulkan data. Teknik triangulasi digunakan untuk mengumpulkan data dan mengevaluasi kualitas data yang dikumpulkan secara bersamaan. Hal ini meningkatkan konsistensi dan kelengkapan hasil yang diharapkan. Di sisi lain, kekuatan data akan ditingkatkan dibandingkan dengan pendekatan melalui penerapan triangulasi data.<sup>61</sup>

Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data, yang secara lebih spesifik dirancang untuk tujuan penelitian, karena melibatkan penggunaan berbagai sumber data untuk memperoleh data. Trianggulasi ini juga digunakan dalam eksplorasi data serupa di berbagai kategori data. Akibatnya, data yang akan diperoleh dari satu sumber harus dikontraskan dan dievaluasi terhadap data lain. Trianggulasi teknis diterapkan bersamaan dengan triangulasi sumber dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, triangulasi teknis diterapkan untuk mengevaluasi kualitas data dengan memverifikasi data dari sumber yang identik tetapi menggunakan metodologi yang berbeda. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penelitian ini.

---

<sup>61</sup> Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed. Methods, serta Research & Development*, (Jambi: Pusaka, 2021). hlm 101.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Penyajian Data

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti telah memperoleh data dan juga informasi yang berhubungan dengan kontribusi tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah terhadap pendidikan agama Islam dan perubahan sosial di Desa Karangraju Banyumas. Dalam penelitian ini peneliti, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang disajikan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Peneliti datang langsung ke tempat penelitian yang akan menggambarkan kontribusi tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah yang nantinya akan di kaitkan dengan pendidikan agama Islam dan perubahan sosial di Desa Karangraju Banyumas.

Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti kepada jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah. Untuk wawancara peneliti memilih beberapa orang yang akan menjadi narasumber yaitu Mursyid tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah yaitu Bapak Kiai Mas'ud Mahali, Pembantu Mursyid yaitu Bapak Nasihin Ahmad, dan jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah Ibu Siti Mu'minah dan Ibu Wartijah. Untuk dokumentasi peneliti memfoto selama proses penelitian dan data lain yang sekiranya diperlukan.

Dalam menjalankan kehidupan manusia tentunya harus bisa selalu merasa bersyukur dengan segala pencapaian dan rezeki yang sudah diberikan, dan selalu mengingat Allah agar bisa selalu mengontrol dari emosi, sombong, dengki, iri, serta takabur. Jamaah tarekat percaya bahwa jika di akhirat kelak meskipun masuk neraka mereka kan mendapatkan keringanan karena api neraka tidak akan membakar jasad orang-orang yang senantiasa berdzikir dengan melafadzkan kalimat *lailahaillallah*, neraka tidak akan membakar sebab Allah yang sudah menciptakan neraka tersebut dan semua itu akan diberikan kepada orang-orang yang telah Allah kehendaki sebelumnya. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mas'ud Mahali yang mengatakan bahwa:

“Tujuan manusia dalam mengikuti kegiatan tarekat yaitu agar bisa melatih bersyukur dari apa yang sudah didapatkan baik itu dari pencapaian maupun rezeki sehingga dalam hati manusia akan selalu merasa cukup begitu pula dengan hasil yang sudah didapatkan, dengan selalu mengingat Allah hati akan terhindar dari rasa dengki, sombong, iri, dan juga takabur. Masyarakat juga mempercayai kelak di akhirat jika meninggal akan mendapatkan keringanan karena sering melafadzkan kalimat *lailahailallah*, neraka tidak akan menyentuhnya meskipun neraka itu merupakan ciptaan Allah tapi semua itu diberikan kepada manusia yang sudah Allah kehendaki.”<sup>62</sup>

Menurut kiai Mas’ud tujuan manusia mengikuti kegiatan tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah yaitu untuk mencapai *ma’rifat* yang berarti tahu, maksudnya yaitu tahu akan seberapa penting manusia membutuhkan Allah, tahu manusia membutuhkan sang maha besar yaitu Allah, tahu bahwa Allah itu maha agung dan tahu bahwa manusia maha *doif*, serta menyadari bahwa manusia membutuhkan Allah dalam segala hal, sehingga dalam menjalani kehidupan haruslah mempunyai perasaan bahwa apa yang dilakukan akan diawasi oleh Allah sehingga setiap ingin melakukan tindakan harus bisa menjaga nafsu perilaku perbuatan maupun ibadah.

Ajaran yang telah diajarkan dalam tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah lebih mengutamakan kepada kegiatan dzikir yang dilakukan oleh para jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah sebagai rutinitas dalam kehidupan sehari-hari. Sebab dzikir pada tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah merupakan sebuah perkara yang tidak boleh ditinggalkan karena dengan dzikir berguna untuk selalu mengingat Allah agar bisa mengontrol setiap perbuatan-perbuatan agar tidak melanggar agama. Seperti tarekat Qadiriyyah di desa Karangrau setiap jamaah yang sudah mengikuti tarekat harus melaksanakan amalan-amalan yang telah diberikan oleh mursyid atau badal amalan-amalan tersebut hukumnya adalah wajib untuk dilaksanakan seperti dzikir harin yang dilakukan setelah sholat fardhu, apabila tidak dilaksanakan maka akan menjadi hutang dan harus diganti di waktu yang berikutnya.

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Bapak Kiai Mas’ud pada hari Jum’at tanggal 17 Mei 2024 pukul 16.00 WIB.

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan Bapak Mas'ud dan Bapak Nasihin bahwa seseorang haruslah bisa mengamalkan ajaran-ajaran yang sesuai dengan syariat islam, yang dimana seseorang dituntut untuk bisa mengamalkan dan mendalami bukan hanya melakukan-melakukan kegiatan tarekat begitu saja, karena bukan hanya tubuh saja yang beribadah tetapi seseorang juga harus bisa menanamkan keyakinan yang penuh di dalam hati. Dalam hal ini perkara yang harus diamalkan serta dilaksanakan oleh para pengikut tarekat yaitu:

#### 1. Melaksanakan Amalan Dzikir

Seseorang yang telah melaksanakan dan mengikuti kegiatan-kegiatan tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah haruslah siap antara dhohir dan batin dengan kegiatan-kegiatan tarekat yang diberikan serta mengerjakan dengan istiqamah. Seperti hanya melakukan amalan dzikir yang harus serta wajib diamalkan karena apabila dzikir itu ditinggalkan maka wajib menggantinya di waktu yang lainnya. Dalam tarekat Qadriyah Wa Naqsabandiyah terdapat amalan dzikir wajib yang dilaksanakan sehabis shalat lima waktu yaitu dzikir *nafi isbat* (menyebut lafadz *la illaha illallah* yang dibaca sebanyak 165 kali secara *jahr*) dan dzikir ismu dzat (menyebut nama Allah sebanyak 1000 kali secara *sirr*). Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mas'ud Mahali yang mengatakan bahwa:

“Dalam mengamalkan dzikir harus dilaksanakan secara konsisten atau secara terus menerus yang dilakukan setelah shalat fardhu dan tidak boleh ditinggalkan dan jika terpaksa harus ditinggalkan maka harus diganti di waktu sholat selanjutnya karena itu hutang kepada Allah.”<sup>63</sup>

Amalan dzikir dalam tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah bukan hanya amalan harian saja tetapi terdapat amalan mingguan seperti tawajuh yang dilaksanakan setiap malam selasa dan malam jumat, selain amalan harian dan mingguan terdapat amalan bulanan yaitu *welasan* yang dilakukan pada setiap sebulan sekali pada tanggal sebelas hitungan jawa. Adapun

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak Nasihin pada hari Senin tanggal 20 Mei 2024 pukul 19.30 WIB.

amalan-amalan sunah dalam tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah yaitu selalu mengingat Allah dengan senantiasa melafadzkan kalimat-kalimat istighfar (*astaghfirullahal'adzim*) kalimat tahmid (*alhamdulillah*), kalimat takbir (*Allahuakbar*), kalimat tahlil (*la illaha illallah*) maupun dengan kalimat-kalimat thoyyibah lainnya dan kalimat-kalimat yang diamalkan kapan saja tidak ada batasan maupun aturan, amalan lainnya seperti sholat sunnah, bisa mengamalkan nilai-nilai asma'ul husna juga diberikan kepada pengikut tarekat Qadariyah Wa Naqsabandiyah untuk dipermudahkan segala urusan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Ma'rifah selaku jamaah tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah, ada beberapa amalan yang dilakukan di Desa Karangrau antara lain:

a. Amalan harian

Pada amalan-amalan harian dalam melaksanakan tarekat harus bisa melaksanakan apa yang sudah diperintahkan oleh Mursyid. Para pengikut tarekat juga diharuskan melakukan dzikir wajib yang dilaksanakan setiap habis shalat fardhu dan itu hukumnya wajib seperti melaksanakan sholat fardhu. Dzikir tersebut terdiri dari *dzikir jahr* sebanyak 165 kali dan dzikir sirr sebanyak 1000 kali yang kemudian dilanjutkan dengan doa-doa setelah dzikir.

b. Amalan mingguan

Amalan mingguan yang dilakukan oleh para jamaah tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah yaitu ada tawajjuh yang biasanya dilakukan setiap malam Selasa dan Maam Jum'at di masjid atau mushola yang dilakukan secara bersama-sama. Pada saat melakukan tawajjuh para jamaah membentuk posisi melingkar laki-laki dan perempuan dipisah. Setelah itu dipimpin oleh kyai Mas'ud untuk mengikuti bacaan yang dibaca sampai selesai hingga waktu sholat isya.

c. Amalan bulanan

Kegiatan bulanan atau amalan bulanan yang dilakukan oleh jamaah tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah di Desa Karangrau yaitu ada kegiatan welasan yang dimana kegiatan tersebut dilakukan setiap tanggal

sebelas pada itungan jawa sebulan sekali, kegiatannya diisi dengan melakukan dzikir bersama. Setelah melaksanakan dzikir akan dilanjutkan dengan pengajian yang dilakukan oleh Kyai Mas'ud atau ustadz Nasihin yang tentunya akan membahas tentang tarekat dan juga tentang agama Islam yang berguna untuk menanamkan nilai-nilai agama pada para jamaah tarekat.

d. Amalan tahunan

Kegiatan tahunan yang dilakukan oleh para jamaah tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah yaitu melaksanakan khaul akbar yang dimana khaul tersebut dibagi menjadi dua yaitu Khaul umum dan khaul akbar untuk memperingati wafatnya syaikh Abdul Qadir Al-Jailani. Khaul tersebut juga biasanya juga terdapat pengajian secara besar-besaran yang diadakan oleh para jamaah tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah.<sup>64</sup>

2. Menerapkan Akhlak yang Baik

Dalam ajaran tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah mengajarkan bahwa harus bisa melaksanakan akhlak yang baik terhadap Allah, manusia, hewan dan juga lingkungan sekitar. Akhlak tersebut mencerminkan bahwa hal itu sangat penting untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari karena jika hal-hal tersebut tidak bisa lepas dalam kehidupan sehari-hari berikut penjelasannya:

a. Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah merupakan sebuah kewajiban yang harus dijaga baik itu secara lahir maupun batin. Diantara adab yang baik kepada Allah yaitu senantiasa mensyukuri karunia yang telah diberikan setiap waktu dan juga harus bisa bersyukur di setiap keadaan baik itu susah maupun senang tentang ketentuan yang diberikan Allah. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Nasihin yang mengatakan bahwa:

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Ma'rifah pada hari Senin tanggal 20 Mei 2024 Pukul 18.30 WIB

“Di dalam diri seseorang tidak boleh berburuk sangka sedikitpun kepada Allah kita harus melaksanakan apa yang sudah diperintahkan dan juga harus meninggalkan larangannya, kita harus bisa bersyukur kepada apa yang Allah berikan dari usaha yang sudah kita lakukan.”<sup>65</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Umi juga menatakan bahwa:

“Allhamdulillah mba setelah saya mengikuti kegiatan tarekat akhlak saya sudah mulai baik terhadap teman-teman saya karena hati saya sudah merasa tentram mba.”<sup>66</sup>

Dari wawancara tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa sebagai seorang hamba yang berbakti dan juga percaya kepada Allah maka haruslah tertanam dalam hatinya untuk selalu berprasangka baik terhadap semua ketetapan Allah yang sudah diberikan dan juga segala sesuatu yang sudah menjadi ketetapan Allah maka hal itu berarti baik menurut Allah dan juga tentunya akan berdampak baik bagi kehidupan manusia.

#### b. Akhlak kepada Mursyid

Seorang murid haruslah bisa menunjukkan sebuah etika terhadap gurunya dan murid harus bisa patuh dengan apa yang sudah diajarkan oleh mursyid, oleh sebab itu seorang murid tidak boleh merasa paling benar bahkan lebih baik di hadapan mursyid, tidak boleh menghina guru dengan cara membuka aibnya kepada orang lain dan juga tidak boleh tergesa-gesa dalam mengambil keputusan dalam mengambil keputusan serta harus bisa menjaga sopan santun di hadapan gurunya. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Kiai Mas’ud yang mengatakan bahwa:

“Apapun yang dilakukan gurunya ya harus diikuti tidak boleh membantah, guru juga akan memberikan pelajaran-pelajaran yang sesuai dengan apa yang diberikan oleh gurunya dulu karena tidak

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak Nasihin pada hari Minggu tanggal 19 Mei 2024 pukul 19.30 WIB.

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ibu Umi pada hari Senin tanggal 21 Mei 2024 pukul 16.30 WIB.

bisa asal-asalan dalam memberikan pengarahannya. Dan tentunya seseorang juga harus bisa menjaga sikap dan sopan santun.”<sup>67</sup>

Berikut merupakan sanad dari Mursyid Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah yaitu KH Mas’ud Mahali seagai berikut:

الله

جبريل

محمد

No	Nama Mursyid	No	Nama Mursyid
1	Sayyidina Ali Bin Abi Thalib	21	Syaikh Zainudin
2	Sayyidina Husain Bin Fatimah	22	Syaikh Nuruddin
3	Imam Zaenil Abidin	23	Syaikh Waliyyuddin
4	Sayyidina Muhammad Baqir	24	Syaikh Chisamuddin
5	Imam Ja’far Shodiq	25	Syaikh Yahya
6	Syaikh Musa Al-Khadim	26	Syaikh Abu Bakar
7	Syaikh Abu Hasan Ali Ridlo	27	Syaikh Abdurochim
8	Syaikh Ma’ruf Al-Kharkhi	28	Syaikh ‘Utsman
9	Syaikh Sari As-Siqty	29	Syaikh Kamaluddin
10	Syaikh Junaid Al-Baghdady	30	Syaikh Abdul Fattah
11	Syaikh Abu Bakar As-Syibly	31	Syaikh Muhammad Murod
12	Syaikh Abdul Wahid At-Timimy	32	Syaikh Abdul Aziz
13	Syaikh Abul-Faroj At-Thurthusy	33	Syaikh Khotib As-Syambas
14	Syaikh Abu Hasan Ali Al-Hakairy	34	Syaikh Abdul Karim Al-Batany
15	Syaikh Abu Said Al-Mubarok Al-Makhzumy	35	Syaikh Muhammad Zarkhasyi Berjan
16	Syaikh Abdul Qodir Al-Jailany	36	Syaikh Siroj Sungai Rengat
17	Syaikh Abdul Aziz	37	Syaikh Muhammad Husain Al-Faridy
18	Syaikh Muhammad Al-Hattak	38	Syaikh Muhammad Busthomi Al-Karim

<sup>67</sup> wawancara dengan Bapak Kiai Mas’ud pada hari Jum’at tanggal 17 Mei 2024 pukul 16.00 WIB.



19	Syaikh Syamsudin	39	Syaikh Sanusi (Langgen, Banjarpatroman)
20	Syaikh Syarofuddin	40	Syaikh Muhammad Sa'dun Sanusi
		41	KH Mas'ud Bin KH Machali

Dari hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa seseorang yang sudah mengikuti dan melaksanakan *bai'at* haruslah mempunyai etika yang baik kepada gurunya, dan apa yang diperintahkan gurunya selagi itu baik maka harus dilaksanakan tanpa adanya keraguan.

c. Akhlak untuk Semua

Akhlak terhadap sesama merupakan hal yang sangat penting karena sebagai makhluk sosial hal itu merupakan sebuah kewajiban dan kepastian dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Nasihin yang mengatakan bahwa:

“Seseorang yang hidup bermasyarakat haruslah memiliki etika yang baik kepada lingkungannya, penerapan yang ada dalam kehidupan masyarakat tidak hanya berlaku kepada umat muslim saja tetapi harus bisa kepada seluruh masyarakat yang berbeda agama, suku dan yang lainnya. Menciptakan perilaku yang ramah tamah, sopan santun, apabila kepada orang tua harus sopan, kepada sesama teman tidak boleh saling mengadu domba dan menjelek-jelekan sesama, untuk bisa menciptakan kerukunan dan keharmonisan.”<sup>68</sup>

d. Akhlak kepada Diri Sendiri

Seseorang yang menempuh jalan Allah haruslah bisa menjaga dirinya secara lahir dan batin. Salah satunya yaitu memperdayakan diri sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal tersebut tidak hanya mementingkan urusan akhirat saja tetapi juga harus bisa diimbangi dengan urusan dunia. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Nasihin yang mengatakan bahwa:

<sup>68</sup> Wawancara dengan Bapak Nasihin pada hari Minggu tanggal 19 Mei 2024 pukul 19.30 WIB.

“Orang yang hidup dalam lingkup masyarakat harus bisa berinteraksi dengan baik, bisa saling menghormati yang lebih tua dan mengasihi yang lebih muda, menjaga perilaku agar tidak menyinggung perasaan orang lain, bergaul dengan orang yang baik akhlaknya karena pergaulan itu sangat penting dan juga berpengaruh pada tingkah laku. Tidak terlalu berlebihan dalam makan, minum, berpakaian, dan juga jangan terlalu cinta terhadap dunia karena dunia merupakan tempat untuk mencari bekal di akhirat. Dengan demikian kita juga harus bisa menjaga diri kita, serta bisa memberikan hak atas diri kita dengan selalu beribadah kepada Allah.”<sup>69</sup>

Dalam diri seseorang terdapat unsur jasmani dan rohani yang dimana sebagai makhluk ciptaan Allah yang diciptakan dengan sebaik-baiknya serta merupakan makhluk yang sempurna diantara ciptaan-ciptaan lainnya. Sehingga dalam diri seseorang haruslah bisa tertanam sikap patuh kepada Allah dan bisa bermanfaat bagi orang lain.

e. Akhlak kepada Hewan, Tumbuhan, dan Lingkungan Sekitar

Akhlak terhadap binatang juga merupakan sebuah fasilitas yang tentunya sudah Allah berikan terhadap manusia agar bisa digunakan dalam sebaik-baiknya dengan rasa penuh kasih sayang dikarenakan segala sesuatu yang ada di bumi merupakan ciptaan Allah, dan sebagai manusia harus bisa menjaga dengan baik serta bisa memanfaatkan untuk sumber kehidupan dan kebutuhan dengan cara yang bijak. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Nasihin yang mengatakan bahwa:

“Segala sesuatu yang ada di bumi merupakan ciptaan Allah yang harus dijaga oleh setiap manusia dan harus diberikan hak-hak untuk hidup, harus merawat dengan baik, menjaga agar tidak punah, dan harus bisa menjaga ekosistem untuk bisa berjalan dengan baik agar tidak menciptakan kerugian apabila manusia semena-mena terhadap lingkungannya.”<sup>70</sup>

<sup>69</sup> Wawancara dengan Bapak Nasihin pada hari Minggu tanggal 19 Mei 2024 pukul 19.30 WIB.

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bapak Nasihin pada hari Minggu tanggal 19 Mei 2024 pukul 19.30 WIB.

### 3. Menanamkan Sikap Muraqabah

Muraqabah merupakan sebuah kesadaran dari diri seseorang dan merupakan suatu hal yang berada dibawah pengawasan dari Allah SWT sehingga jika akan melakukan sesuatu maka haruslah berhati-hati karena setiap perbuatan yang dilakukan tidak lepas dari pengawasan-Nya. Muraqabah juga harus dipraktekkan oleh para jamaah sebagai bentuk rasa takut. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Nasihin dan Ibu Siti Ma'rifah mengatakan bahwa:

“Sikap muraqabah haruslah didasari dalam hati karenanya dimanamana manusia selalu diawasi oleh Allah baik itu berperilaku buruk ataupun baik, ikhlas atau tidaknya menjalankan ibadah, maka dari itu kita harus selalu merasa berhati-hati dalam melakukan sesuatu.”<sup>71</sup>

“Muraqabah diajarkan oleh Mursyid secara terus menerus dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan melakukan muraqabah kita menjadi merasa ada yang mengawasi yaitu Allah, jadi, itu muraqabah yang diajarkan Mursyid kepada para jamaahnya.”<sup>72</sup>

### 4. Melaksanakan *Manaqiban*

Manaqiban merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh para jamaah tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah dan pastinya sudah menjadi tradisi pada tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah, karena Syaikh Abdul Qadir merupakan penggagas dari tarekat ini, dan juga kegiatan *manaqiban* memberikan manfaat karena kegiatan ini sebagai wadah acara pertemuan bulanan para jamaah tarekat dengan mendengarkan kisah-kisah Syaikh Abdul Qadir Jaelani serta membaca *Ratibul Hadad* dan *Ratibul Atas*. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Nasihin yang mengatakan bahwa:

“Manaqiban dilakukan dengan membaca *Ratibul Hadad* dan *Ratibul Atas* mba dan dilaksanakan pada satu bulan sekali.”<sup>73</sup>

---

WIB. <sup>71</sup> Wawancara dengan Bapak Nasihin pada hari Minggu tanggal 19 Mei 2024 pukul 19.30

WIB. <sup>72</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Ma'rifah pada hari Senin tanggal 20 Mei 2024 Pukul 18.30

WIB. <sup>73</sup> Wawancara dengan Bapak Nasihin pada hari Minggu tanggal 19 Mei 2024 pukul 19.30

Berdasarkan uraian-uraian diatas tentang apa saja yang telah diajarkan menggunakan tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabaniyyah peneliti menyimpulkan bahwa apa yang sudah diajarkan dalam tarekat dan tertanam dalam hati seseorang maka sebaiknya jangan dilanggar atau diingkari karena hal tersebut sudahlah menjadi prinsip seseorang agar bisa dekat dengan Allah. Seperti dzikir yang wajib ketika seseorang meninggalkan dzikir tersebut maka harus mengganti di waktu sholat yang selanjutnya, hal tersebut bisa melatih seseorang agar selalu konsisten dalam menjalankan ibadah karena Allah selalu mengawasi setiap apa yang dilakukan, dalam akhlak yang baik juga bisa menciptakan seseorang menjaga keharmonisan di masyarakat serta bisa melatih seseorang untuk bisa berbuat baik antar sesama.

## **B. Analisis Data**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang bertempat di Desa Karangrau Banyumas melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk mendeskripsikan lebih lanjut mengenai hasil penelitian tersebut.

### **1. Kontribusi Tarekat Qodiriyyah Wa Naqsabandiyah Terhadap Pendidikan Agama Islam di Desa Karangrau Banyumas**

Setiap pendidikan pastilah mempunyai karakteristik tersendiri di dalamnya. Demikian pula pendidikan Agama Islam yang dilakukan dengan menggunakan tarekat Qodiriyyah Wa Naqsabandiyah yang ada di Desa Karangrau Banyumas haruslah sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan Hadis yang dimana masyarakat nantinya harus bisa mengamalkan-mengamalkan sesuai dengan syariat-syariat islam.

Masyarakat di Desa Karangrau mayoritas masyarakatnya beragama Islam dan beraliran NU dengan adanya tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah masuk bisa memberikan perubahan yang sangat besar, di Desa Karangrau pendidikan agam Islam dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti pengajian rutin mingguan, pengajian muslimat,

pengajian bulanan, rukun kematian peringatan hari-hari besar islam, bukan hanya itu pendidikan agama islam dilakukan dengan dzikir, tawajuh, welasan, dan khataman Al-Qur'an yang dimana kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah.

Pengajian rutin hari jum'at dilakukan ba'da duhur dirumah mursyid tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah, pengajian bulanan dilakukan ba'da shalat duhur di rumah-rumah warga, pengajian muslimat juga dilakukan sebulan sekali, untuk peringatan hari-hari besar biasanya dilakukan ketika Maulid Nabi, Muharaman yang dilakukan dengan bersih dusun, doa bersama dan dilakukan dengan makan takir secara bersama-sama, peringatan khaul Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani juga termasuk ke dalam acara-acara Muharaman, sedangkan rukun kematian dilakukan ketika ada orang yang meninggal dengan masyarakat berbondong-bondong dengan sigap membantu dalam mempersiapkan segala kebutuhan untuk mengurus jenazah sampai selesai dan kemudian dilanjutkan dengan ta'ziah. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Kiai Mas'ud yang mengatakan bahwa:

“Di desa Karangrau pendidikan agama dilaksanakan dengan berbagai kegiatan seperti pengajian mingguan, pengajian bulanan, pengajian muslimat peringatan hari-hari besar, rukun kematian, dzikir, *welasan*, *tawajjuhan*, khataman Al-Qur'an, khaul akbar itu semua merupakan kegiatan para pengikut tarekat Qodiriyyah Wa Naqsabandiyah.”<sup>74</sup>

Kegiatan lain para jamaah tarekat Qodiriyyah Wa Naqsabandiyah yaitu seperti tawajjuhan yang dilakukan setiap malam Selasa dan juga malam jum'at yang bertempat di masjid atau mushola, welasan merupakan kegiatan yang dilaksanakan sebulan sekali pada tanggal sebelas dengan melakukan dzikir dan juga pembacaan sholawat Nariyyah kemudian dilanjutkan dengan pembagian berkat kepada jamaah, acara khataman Al-Qur'an dilakukan secara bersama-sama setiap bulan Ramadhan, kemudian ada acara khaul

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Bapak Kiai Mas'ud pada hari Jum'at tanggal 17 Mei 2023 pukul 16.00 WIB.

akbar yang dilakukan ketika menjelang bulan ramadhan dengan kegiatan bersih kubur secara bersama-sama dilakukan dengan pengajian.

Pendidikan agama Islam juga dilakukan dengan cara kegiatan sosial yang dilakukan dalam lingkup kegiatan sehari-hari seperti saling membantu (tolong-menolong), gotong royong, kerja sama, kerukunan antar masyarakat itu semua merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Karangraou Dimana dalam pendidikan agama Islam mengajarkan bahwa sangat penting dalam menjalin hubungan yang baik tapi tidak hanya kepada Allah saja, tetapi juga dengan ciptaannya yaitu manusia, hewan, tumbuhan maupun lingkungan.

Dalam pendidikan agama Islam juga mengajarkan bahwa seseorang tidak hanya terpaku kepada ibadah saja seperti sholat, dzikir, puasa, tetapi dalam pendidikan agama Islam juga berhubungan dengan bagaimana harus bisa menjaga hubungan yang baik dengan sesama manusia sehingga nantinya akan mendapat keseimbangan antara jasmani dan rohani.

Terdapat beberapa unsur pendidikan agama Islam sebagai patokan para jamaah untuk melakukan kegiatan tarekat Qodiriyah Wa Naqabandiyah di Desa Karangraou Banyumas diantaranya:

a. Akidah Akhlak

Akidah Akhlak merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan karena akidah dan akhlak merupakan satu kesatuan. Karena sebelum melakukan akhlak, maka terlebih dahulu haruslah meningkatkan akidah dalam hati seseorang. Semakin baik akidah dalam diri seseorang maka akan semakin baik pula akhlak yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun sebaliknya jika suatu keyakinan dalam akidah seseorang buruk maka akhlaknya pun akan menjadi sebanding dengan akidah yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Al-Qur'an Hadis

Al-Qur'an Hadis merupakan hal yang tidak akan pernah dipisahkan dikarenakan Al-Qur'an selalu digunakan sebagai pedoman hidup manusia sedangkan hadis selalu digunakan untuk sumber hukum ke dua

setelah Al-Qur'an. Hal itu diharapkan setelah mempelajari Al-Qur'an dan Hadis seseorang bisa mengamalkan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an Hadis juga mempunyai hubungan dengan tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah karena digunakan sebagai dasar-dasar dari hukum tarekat. Al-Qur'an Hadis juga sangat menjunjung nilai-nilai spiritualisme karena Al-Qur'an Hadis sebagai dasar yang otentik dalam berlangsungnya pendidikan Agama Islam. Kegiatan tarekat juga dilakukan seperti melaksanakan pengajian mingguan rutin di rumah guru tarekat, pengajian bulanan yang dilaksanakan bergilir di setiap rumah, dan juga kegiatan khataman Al-Qur'an yang dilakukan setiap bulan Ramadhan. Kegiatan tersebut dilaksanakan agar masyarakat bisa paham akan paham dan tahu tentang ayat-ayat dasar tarekat dan nantinya bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Fikih

Fikih merupakan ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum islam yang tentunya bersumber dengan Al-Qur'an dan Hadis. Dengan adanya ilmu Fikih tentunya sangat membantu dalam kehidupan sehari-hari karena hukum-hukum yang telah ditetapkan bisa membantu seseorang dalam menjalankan kehidupannya.

Kegiatan tarekat yang ada yang ada di Desa Karangrau juga dilakukan di dalamnya seperti para jamaah bisa mengkaji kitab-kitab kuning yang tentunya juga berhubungan dengan ibadah sehari-hari seperti kitab-kitab yang berhubungan dengan rumah tangga seperti *Qurratul Uyun* dan kitab-kitab yang berhubungan dengan tarekat seperti *Kaifiyyatut Thariqah*. Kajian tentang kitab-kitab tersebut diharapkan kepada para jamaah untuk bisa lebih berhati-hati lagi dalam menjalankan kehidupannya dalam sehari-hari, agar ibadah-ibadah yang dilakukan dan juga amalan-amalan dari tarekat agar tidak semena-mena dalam menjalankannya.

#### d. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam merupakan ilmu-ilmu yang membahas tentang kejadian-kejadian atau peristiwa dari tokoh-tokoh muslim terdahulu yang bisa diterapkan dalam generasi ke generasi. Sejarah kebudayaan Islam juga sangat bermanfaat bagi umat Islam juga sangat bermanfaat bagi umat Islam untuk mengetahui maju mundurnya kebudayaan-kebudayaan Islam yang terjadi.

Kegiatan tarekat yang ada di Desa Karangrau juga dilakukan di dalamnya seperti melaksanakan *khaul akbar* yang dilakukan menjelang bulan Ramadhan yang bertujuan untuk mendoakan semua umat islam yang sudah meninggal dan bisa mempelajari tentang tokoh-tokoh yang ada di Desa Karangrau yang berjuang untuk memajukan agama di Desa Karangrau, serta khaul Syaikh Abdul Qadir Jailani sebagai penggagas dari berdirinya tarekat Qodiriyah Wa Naqshabandiyah dan kegiatan-kegiatan tersebut juga sebagai pengingat untuk selalu menjadi orang-orang yang bertaqwa.

Di desa Karangrau tentunya terdapat perbedaan antara masyarakat baik itu berupa agama, ras, dan aliran tetapi masyarakat lebih mengutamakan toleransi dan lebih mementingkan kemaslahatan antara masyarakat untuk mencapai kerukunan bersama. Dari toleransi tersebut bisa membawa hubungan silaturahmi yang sangat baik dan juga tetap memperjuangkan agama sehingga bisa terjalin untuk mempererat tali persaudaraan, kepentingan agama tidak boleh di sampingkan dan juga harus diutamakan serta harus bisa menjaga kepentingan masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Wartijah yang mengatakan bahwa:

“Mereka bisa berinteraksi dengan orang yang berbeda keyakinan dan tidak membeda-bedakan antara keyakinan, suku, maupun agama, masyarakatnya juga mempunyai sikap paguyuban yang tinggi sehingga bisa saling menghargai.”<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ibu Wartijah pada hari Senin tanggal 20 Mei 2024 pukul 10.00 WIB.



Oleh sebab itu masyarakat harus bisa menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam secara konsisten dan juga dilaksanakan tidak hanya secara agama saja tetapi juga harus juga diimbangi dengan sosial. Dapat diambil kesimpulan bahwa tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah memberikan kontribusi pada pendidikan agama Islam karena kegiatan tarekat tidak terpaku hanya kepada ibadah saja tetapi jua membaaur kepada masyarakat.

## **2. Kontribusi Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Terhadap Perubahan Sosial di Desa Karangrau Banyumas**

Akhlak yang baik merupakan sebuah landasan untuk bisa menciptakan sebuah hubungan yang baik kepada Allah (*hablumminallah*) dan hubungan yang baik dengan manusia (*hablumminannas*). Akhlak yang baik tidak akan terjadi dengan begitu saja, tetapi harus melewati proses belajar dari hal-hal yang baik dan tentunya juga sudah dicontohkan oleh guru ataupun orang lain yang akan menjadikan sebuah pengalaman dalam hidupnya.

Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah merupakan sebuah tarekat yang berkembang serta mempunyai pengaruh yang bear kepada masyarakat Desa Karangrau. Dalam kegiatan tarekat tidak hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah tetapi juga membawa pengaruh kepada perubahan sosial masyarakat. Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah tidak bisa dipisahkan dengan ajaran-ajaran tarekat itu sendiri, karena ajaran tersebutlah yang membawa dampak yang besar bagi seseorang yang mau untuk ikut kegiatan tarekat dan bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun hal-hal yang bisa diambil dari peneliti untuk hasil penelitian tentang kontribusi tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah terhadap perubahan sosial di Desa Karangrau yang mempengaruhi beberapa aspek-aspek diantaranya:

### **a. Pengaruh Lingkungan Keluarga**

Keluarga merupakan sekumpulan orang-orang yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota lainnya untuk bisa menciptakan ketenangan dalam rumah tangga dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan agama baik itu untuk diri sendiri maupun untuk anak agar bisa menciptakan

sebuah penerus atau generasi-generasi yang mempunyai wawasan agama yang luas. Seperti halnya tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah yang memberikan dampak besar bagi orang tua yang mengikuti kegiatan tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah untuk bisa belajar menerapkan nilai-nilai agama yang sudah mereka pelajari sebelumnya dalam melakukan amalan-amalan tarekat Qodiriyyah Wa Naqshabandiyah kepada anak-anak dan bahkan bisa diajarkan kepada anggota keluarga yang lainnya untuk memotivasi dan bisa memberikan pelajaran tersendiri. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Mu'minah yang mengatakan bahwa:

“Saya dulunya merupakan orang yang kurang paham terhadap agama, bahkan kegiatan-kegiatan agamapun sangat jarang diikuti, suami saya juga jarang sekali mengikuti kegiatan-kegiatan di masjid untuk mengikuti kegiatan yasinan, pengajian bapak-bapak pun kurang aktif. Dulu keluarga saya sering ribut untuk perihal ekonomi yang kurang bersyukur untuk rezeki yang didapat. Awal mulanya saya melihat orang-orang yang aktif berkegiatan dimasjid kemudian melakukan dzikir-dzikir hati saya terketuk untuk mengikuti tarekat ini. Kegiatan tersebut membawa dampak yang besar terutama diri saya sendiri yang kemudian saya tularkan kepada anak dan suami saya, lambat laun keluarga saya menjadi harmonis, bisa belajar tentang bersyukur, senang mengaji, melatih rasa sabar yang tadinya sering ribut sekarang sudah mulai terkontrol dengan cara mengingat Allah dengan memperbanyak membaca istighfar.”<sup>76</sup>

b. Pengaruh Kehidupan Bertetangga

Di Desa Karangrau masyarakatnya mayoritas bersuku jawa dan masih sering berkumpul untuk melakukan komunikasi dan juga berpegang teguh pada kebudayaan bersilaturahmi. Pengaruh ajaran tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah dalam kehidupan bertetangga membawa dampak positif yang sangat besar. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Mu'minah yang mengatakan bahwa:

“Masyarakat desa karangrau masih menerapkan gotong royong, saling membantu sama lain, aktif dalam kegiatan keagamaan seperti

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Mu'minah pada hari Senin tanggal 20 Mei 2024 pukul 13.30 WIB.

tarekat, tetapi masih ada yang tertanam dalam diri masyarakat sini seperti menjelekkkan satu sama lainnya, masih sering menggosip, menggunjing, apalagi kalau suah ngumpul dengan Ibu-ibu pasti ada aja bahan pembicaraannya, walaupun mereka sudah mengikuti tarekat dan sering mengikuti pengajian, termasuk saya juga masih belum bisa menghilangkan sifat itu tetapi sedikit demi sedikit belajar untuk mengurangi meskipun berat karena sudah menjadi kebiasaan.”<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti bisa menarik kesimpulan bahwa pengaruh tarekat Qadriyah Wa Naqsabandiyah di Desa Karangrau mulai ada peningkatan yaitu bisa terlihat dari pengikut tarekat yang lebih baik daripada sebelumnya dengan adanya tarekat tersebut.

Menjalankan ajaran-ajaran tarekat memang tidak mudah seperti apa yang dipikirkan, masih banyak pengikut tarekat yang belum bisa menjalankan ajaran-ajaran dengan istiqomah dan masih sering meninggalkan amalan-amalan yang sudah menjadi kewajibannya. Oleh karena itu, banyak masyarakat yang mengikuti tarekat tetapi hanya mengikuti dan belum bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### c. Pengaruh dari Segi Sosial Masyarakat

Dalam kehidupan masyarakat agama muncul dengan adanya sifat ketauhidan pada diri masyarakat. Maka dari itu, agama perlu dipelajari secara mendalam oleh manusia karena merupakan sebuah kebutuhan terhadap sang pencipta. Dalam agama sering ditemui budaya, moral, etika, kajian-kajian, terlebih agama Islam karena merupakan sebuah kebutuhan masyarakat. Karenanya agama merupakan pendidikan yang menyediakan tempat ekspresi dan implikasi yang sangat halus yang tentunya sangat berbeda dengan konsep hukum yang dibuat oleh suatu masyarakat. Di Desa Karangrau masyarakatnya sanat menyeimbangkan antara hubungan dengan Allah dan juga hubungan dengan sesama manusia serta memiliki hubungan sosial yang sangat baik dengan

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Mu'minah pada hari Senin tanggal 20 Mei 2024 pukul 13.30 WIB.

masyarakat lainnya meskipun berbeda paham. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Mu'minah yang mengatakan bahwa:

“Di Desa Karangrau sangat menerapkan nilai-nilai sosial yang tinggi seperti tolong menolong, bisa cepat membaur, terlebih pada saat adanya tarekat ini, masyarakatnya semakin antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian, dzikir bersama, memperbanyak sedekah bagi orang yang kurang mampu dan anak yatim, menjenguk orang sakit, dan melakukan kerja bakti. Masyarakat disini juga tidak membedakan antara yang NU, Muhammadiyah, orang yang tidak mengikuti tarekat, bahkan orang yang berbeda agama sekalipun tetap memiliki hubungan yang baik dan bekerja sama.”<sup>78</sup>

Menurut masyarakat Desa Karangrau jika sering menolong orang yang kesusahan, maka orang lain juga akan membantu saat kesusahan dan bahkan Allah juga akan menolong orang yang senantiasa menolong. Para pengikut tarekat di Desa Karangrau tidak memandang orang lain dari agama, ras, suku dan status sosial lainnya karena semua layak untuk dibantu dan bisa saling toleransi sehingga tidak ada yang merasa terganggu diantara kedua belah pihak. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di uraikan di atas peneliti bisa menganalisis bahwa di Desa Karangrau ajaran tarekat Qadiriyyah Wa Naqsaabandiyah memberikan pengaruh yang positif untuk kemajuan masyarakat dari segi sosial maupun spiritual masyarakat. Keharmonisan dalam masyarakat juga bisa berdampak bagi kepada sikap sosial dan juga keagamaan yang sudah dipegang teguh dan sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaruh positif setelah adanya tarekat Qadiriyyah Wa Naqsaabandiyah di Desa Karangrau bukan hanya dirasakan bagi para pengikutnya saja tetapi masyarakat yang tidak mengikuti tarekat pun ikut merasakan dampaknya. Bahkan perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat memberikan pengaruh besar dalam kehidupan sosial dalam masyarakat untuk menjaga kerukunan di dalamnya. Manusia merupakan

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Mu'minah pada hari Senin tanggal 20 Mei 2024 pukul 13.30 WIB.

makhluk sosial yang hidup dengan membutuhkan batuan dari yang lainnya, sehingga untuk menjaga rasa persatuan dan kesatuan dibutuhkan kesadaran yang tinggi dari setiap masyarakat untuk menjaga hubungan sosial.

Berikut merupakan kontribusi tarekat Qodiriyah Wa Naqshabandiyah terhadap pendidikan agama Islam dan perubahan sosial di Desa Karangrau Banyumas.

Kegiatan Tarekat	Pendidikan Agama Islam	Kontribusi Perubahan Sosial
1. Dzikir 2. Tawajuh 3. Welasan 4. Manaqib 5. Kegiatan-kegiatan Sosial Masyarakat	Akidah Akhlak	1. Hati merasa lebih tenang dan bisa lebih mengontrol emosi. 2. Bisa memperbaiki akhlak. 3. Bisa membiasakan sikap toleransi terhadap sesama.
1. Pengajian Migguan 2. Pengajian Bulanan 3. Khataman Al-Qur'an pada bulan Ramadhan	Al-Qur'an Hadis	1. Masyarakat bisa lebih tahu dan paham akan dail-dalil tentang tarekat. 2. Masyarakat bisa menambah keistiqamahan dalam menjalankan amalan-amalan tarekat.
1. Kajian-kajian kitab kuning seperti <i>Qurratul al-Uyyun</i> dan <i>Kaifiyyatul Thariqah</i>	Fikih	1. Masyarakat bisa lebih terarah pada saat diadakannya kajian-kajian kitab kuning dan bisa sedikit demi sedikit bisa memperbaiki ibadahnya. 2. Masyarakat tentu bisa menjalankan amalan-amalan yang sudah dan

		sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Mursyid dan tidak boleh asal dalam melakukannya.
1. Haul Akbar 2. Haul Akbar Syaikh Abdul Qadir Jailani	Sejarah Kebudayaan Islam	1. Para jamaah bisa lebih memahami dan bisa belajar dari para tokoh terdahulu untuk bisa menjadi orang-orang yang bertaqwa 2. Masyarakat juga lebih mengetahui tentang tarekat-tarekat yang lainnya.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dan juga telah mempertimbangkan bahan-bahan penelitian yang akan menjadi patokan, maka hasil dari penelitian dari Ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah di Desa Karangrau sangat memberikan kontribusi yang besar dalam perubahan sosial masyarakat terlebih bagi jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah, karena dapat dilihat dari pengalamannya tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah tidak hanya mmberikan ajaran tentang dzikir saja tetapi juga ajaran-ajaran yang berhubungan dengan sosial.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang juga telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya terkait kontribusi tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah terhadap Pendidikan agama Islam dan perubahan sosial di Desa Karangrau Banyumas penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Kontribusi tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah terhadap pendidikan agama Islam dan perubahan sosial yaitu: 1) Akidah Akhlak, amalan-amalan tarekat yang berhubungan *dzikir tawajuh, welasan manaqib* dan kegiatan sosial masyarakat yang bisa merubah seseorang menjadi lebih berhati-hati dalam bertindak, 2) Al-Qur'an dan Hadis, kegiatan pengajian rutin mingguan, bulanan dan khataman pada bulan Ramadhan sehingga masyarakat bisa mengetahui tentang dalil-dali tarekat, 3) Fikih, kajian kitab-kitab kuning seperti *Qurratul al-Uyun* dan *Kaifiyyatut Thariqah*) masyarakat bisa belajar memperbaiki ibadah dan amalan-amalan tarekat sesuai dengan apa yang sudah diajarkan, 4) Sejarah Kebudayaan Islam, acara peringatan haul-haul akbar yang di mana masyarakat bisa meneladani tokoh-tokoh terdahulu untuk bisa menjadi orang-orang yang bertaqwa.

#### **B. Keterbatasan Penulis**

Berdasarkan Pengalaman langsung dari peneliti dalam proses penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang tentunya dialami. Hal tersebut tentunya menjadi faktor yang harus diperhatikan lagi bagi para peneliti-peneliti selanjutnya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain:

1. Keterbatasan pengetahuan penulis dalam menyusun tulisan ini, sehingga nantinya harus diuji kembali kendalanya pada masa depan.
2. Keterbatasan data-data yang digunakan dalam penelitian ini membuat hasil kurang maksimal

3. Keterbatasan bacaan pada hasil penelitian sebelumnya yang masih sedikit peneliti dapatkan. Sehingga banyak sekali kelemahan baik dalam hasil maupun analisisnya.
4. Keterbatasan waktu dan tenaga sehingga membuat penelitian ini kurang maksimal.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran untuk Guru atau Mursyid

Diharapkan kepada mursyid tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah bisa mengembangkan kegiatan ajaran-ajaran tarekat dalam membimbing jamaah tarekat untuk lebih bersemangat dalam menjalankan amalan-amalan tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah.

2. Saran untuk Jamaah Tarekat

Untuk para Jamaah tarekat hendaknya bisa menjadikan amalan-amalan tarekat agar bisa memperbaiki diri baik itu secara lahir maupun secara batin baik itu yang berhubungan dengan Allah maupun yang berhubungan dengan sesama manusia. Dan kepada para jamaah diharapkan agar jangan meninggalkan apa yang sudah menjadi kewajibannya.

3. Saran untuk peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya hendaknya bisa meneliti secara lebih mendalam sehingga kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini bisa dilengkapi dan bisa di sempurnakan agar bisa menjadi rujukan bagi penelitian lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdusaamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: Syakir Media Press, 2014.
- Adisel, Adisel. "Pendidikan dan Perubahan Sosial." *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 7, No. 3 (2023): 28367.
- Agustina, Winda. "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*. Vol. 18, No. 20 (2020): 138.
- Ahmad, Raden Mujahir. "Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik." *Jurnal Pusaka*. Vol. 4, No. 2 (2017): 24-25.
- Ahmad, Rijali. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17, No. 1 (2018): 81-95.
- Ahyar, Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Mataram: Pustaka Ilmu, 2014.
- Akhda, Nur Salsabila. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 17, No. 2 (2019): 84.
- Alfauzan, Alfauzan. "Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Konseling*. Vol. 4, No. 4 (2019): 2200.
- Anas, Ahmad, dkk. "Gerakan Dakwah Qadariyah Wa Naqsabandiyah di Grobogan." *Jurnal Komunikasi Islam*. Vol. 1, No. 1 (2018): 179.
- Arifin, Syamsu. 2020. "Dampak Zikir Tarekat Qadariyah Wa Naqsabandiyah Terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswa di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangkaraya." Skripsi. Palangkaraya: IAIN Palangkaraya.
- Aris, Siswoyo Munansar, dkk. "Tarekat Qadariyah Wa Naqsabandiyah Terhadap Ksalehan Sosial Masyarakat Dusun Gemutri Sukoharjo Sleman." *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*. Vol. 16, No. 1 (2020): 31-51.
- Asri, Sabhayati Munandar. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*. Vol 2, No. 1 (2022): 2
- Auguna, Arnild Mearisce. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. Vol. 12, No. 3 (2020): 146.
- Basir, Abdul. "Urgensi Pendidikan Bagi Kaum Perempuan Dalam Rangka Nilai Pendidikan Islam: I'tidaiyah, Khilukiyyah dan Amaliyah." *AN-NISA: Jurnal Studi Gender dan Anak*. Vol. 15, No. 2 (2022): 71-80.

- Boty, Middy. "Agama dan Perubahan Sosial (Tinjauan Pustaka Prespektif Sosiologi Agama)," *Istinbath*. Vol. 15 No. Juni (2015): 48.
- Diana, Lady Latjandu. "Analisis Kontribusi Pajak dan Retribusi Daerah Terhadap PAD di Kabupaten Kepulauan Talud,," *Jurnal EMBA*. Vol 7, No, 4 (2019): 5844.
- Dita, Intan Komalasari. "Pengaruh Penggunaan Media Stick Figure terhadap Kreativitas." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Vol. 6, No. 3 (2021): 285.
- Elmansyah, Elmansyah, dkk. "Kajian Tasawuf di Kalimantan Barat: Kajian Terhadap Perkembangan Tarekat." *Handep: Jurnal Sejarah dan Budaya*. Vol. 3, No. 1 (2019): 80-84.
- Faizah, Izzah. "Makna Simbolik Zikir Pada Jamaah Tarekat Qadariyah Wa Naqsabandiyah." *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*. Vol. 15, No. 2 (2019): 90.
- Fiantika, Fiantika. *Metode Penelitian Kualitatif*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Firdaus, Firdaus. "Tarekat Qadariyah Wa Naqsabandiyah: Implikasinya Terhadap Kesalehan Sosial." *Al-Adyan*. Vol. 12, No. 2 (2017): 191.
- Hamzah, Hamzah, dkk. "Kontribusi Tarekat Naqsabandiyah Dalam Mmbangun Pendidikan Akhlak Mulia." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Tariqah*. Vol. 5, No. 2 (2020): 117.
- Hardiyanto, Rudy. "Dzikir: Psikoterapi Dalam Prespektif Islam." *Al-Ihkam*. Vol. 9, No. 2 (2014): 348.
- Ibad, Wasilatul. "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 4, No. 2 (2021): 128.
- Imam, Mokhammad Firmansyah. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 17, No. 2 (2019): 84.
- Khaidir, Erniawati, dkk. "Islamic Education in Forming Student's Characters at as-Shofa Islamic High School, Pekanbaru Riau." *International Journal of Islamic Educational Psychology*. Vol. 1, No. 1 (2020): 50.
- Mahfud, Mahfud. "Pendidikan Islam dan Perubahan Sosial (Upaya Mengoptimalkan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Agama Islam)." *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 4, No. 2 (2019): 5.
- Mahrus, Erwin, dkk. "Kontribusi Syaikh Ahmad Khatib Sambas (1803-1875) Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Cinta Tanah Air dan Bela Negara Kepada Murid-muridnya di Nusantara." *Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*. Vol. 8, No. 2 (2022): 250.

- Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial Prespektif Klasik, Moderen, Posmoderen, dan Poskolonial*. Jakarta: Rajawali Pres, 2014.
- Marwiyah, Marwiyah. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensi Untuk Meningkatkan Minat dan Bakat Pada Materi Asmau Husna." *Jurnal Lasinrang*. Vol. 2, No. 1 (2022): 27.
- Mega, Mega Wati, dkk. "Peran Pendidikan Terhadap Perubahan Sosial di Sekolah SMAN 1 Tenggara Seberang." *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. Vol. 2, No. 3 (2023): 317.
- Muhajarah, Kurnia. "Krisis Manusia Moderen dan Pendidikan Islam." *Al-Ta'dib*. Vol. 5, No. 2 (2018): 201.
- Muhammad, Faisal Nur. "Muraqabah Dalam Prespektif Tarekat Naqsabandiyah Al-Khalidiyah Al-Kurdiyah." *Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. 1, No. 1 (2021): 19.
- Mustapa, Yusril. 2021. "Nilai Pendidikan Islam Pada Amalan Tarekat Qadariyah Wa Naqsabandiyah (Studi Kasus Pada Jamaah Tarekat di Desa Penedagandor Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur)." Skripsi. Mataram: UIN Mataram.
- Musya'adah, Umi. "Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar." *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*. Vol. 1, No. 2 (2018): 317.
- Nur, Muhammad Shofi. 2022. "Kontribusi Ajaran Tarekat Qadariyah Wa Naqsabandiyah Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat Desa Suburan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak." Skripsi. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Nurvina, Gina Darise. "Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Merdeka Belajar." *Aulada: Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*. Vol. 2, No. 2 (2021): 5.
- Pratama, Iga Pratama. "Urgensi dan Signifikasi Mursyid Bagi Murid Dalam Tarekat." *YAQZHAN: STAI Al-Amin Indramayu*. Vol. 4, No. 1 (2018): 55.
- Pratiwi, Nuning. "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Dinamika Sosial*. Vol. 1, No. 2 (2017): 212.
- Rais, M Raibah, dkk. "Strategi Dakwah Pada Masyarakat Tarekat (Studi Kasus Pada Kegiatan Tarekat Qadariyah Wa Naqsabandiyah di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mragen, Demak)." *Jurnal Lentera*. Vol. 2, No. 1 (2018): 3.
- Ristinah, Niken. "Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Prespektif Sosial Kemasyarakatan." *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 3, No. 1 (2020): 4.

- Salahudin, Marwan. "Amalan Tarekat Qadariyah Wa Naqsabandiyah Sebagai Proses Pendidikan Jiwa di Masjid Babul Muttaqin Desa Kradenan Jetis Ponorogo." *Estorik: Jurnal Akhlak Tasawuf*. Vol. 2, No. 1 (2016): 67.
- Salahudin, Marwan. "Amalan Tarekat Qadariyah Wa Naqsabandiyah Sebagai Proses Pendidikan Jiwa di Masjid Babul Muttaqin Desa Kradenan Jetis Ponorogo." *Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf*. Vol. 2, No. 1 (2020): 317.
- Saleh, Adam. "Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Pedesaan Pasca Revolusi Hijau." *Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*. Vol. 1, No. 1 (2021): 81.
- Samsu, Samsu. *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed. Methods, serta Research & Development*. Jambi: Pustaka, 2021.
- Setiawan, Eko. "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Prespektif Imam Al-Ghazali." *Jurnal Pendidikan*. Vol. 5, No. 1 (2017): 43.
- Sholihah, Midatus. "Konseling Islam Dengan Dzikir Tarekat Qadariyah Wa Naqsabandiyah: Mengatasi Kegelisahan Jiwa dan Batin." *Al-Afkar: Journal For Islamic Studies*. Vol. 4, No. 2 (2021): 301.
- Sopian, Ahmad. 2021 "Pengaruh Tarekat Qadariyah Wa Naqsabandiyah Terhadap Peningkatan Kualitas Ibadah Masyarakat di Desa Mengkirau Kabupaten Kepulauan Meranti." Skripsi. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sopian, Sinaga. "Problematika Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Solusinya." *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 2, No. 1 (2020): 14.
- Sugandi, Rafid, dkk. "Naskah Fathu Al-Arifin: Sebuah Ajaran Tasawuf Tarekat Qadariyah Naqsabandiyah." *METAHUMANIORA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Vol. 13, No. 3 (2023): 181.
- Syafrin, Yulia, dkk. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Educativo: Jurnal Pendidikan*. Vol. 2, No. 1 (2019): 84.
- Syaifulloh, Ahmad, dkk. "Peran Tarekat Qadariyah Wa Naqsabandiyah Terhadap Pemahaman Keagamaan dan Kesadaran Sosial di Dusun Penyeretan Desa Sidamukti Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap." *Jurnal Syntax Admiration*. Vol. 2, No. 12 (2021): 2216-2226.
- Syaiyullah, Ahmad. "Peran Tarekat Qadariyah Wa Naqsabandiyah Terhadap Pemahaman Keagamaan dan Kesadaran Sosial di Dusun Panyeretan Desa Sida Mukti Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap." *Jurnal Syntax Admiration*. Vol. 2, No. 12 (2021): 2244-2245.
- Syukri, Muhammad Azwar. "Dampak Perubahan Sosial Terhadap Pendidikan." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 5, No. 2 (2018): 635-636.

- Try, Nadya Yulistiawaty. "Kegiatan Pramuka di SD N 1 Hadiluwih Berbasis Patriotisme untuk Menumbuhkan Rasa Nasionalisme." *Doctoral dissertation STKIP PGRI PACITAN*. (2017): 32-33.
- Usman, Asep Ismail. "Fenomena Tarekat di Zaman Now: Telaah Atas Ajaran dalam Amalan TQN Suryalaya." *Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan*. Vol. 22, No. 2 (2018): 199-216.
- Yamin, Mohamad. "The Existence of the Qadariyah-Naqsabandiyah Order in the Development of the Suryalaya Tasikmalaya Islamic Boarding School." *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*. Vol. 2, No. 2 (2023): 91.
- Yasin, Mohammad Yusuf. "Peningkatan Esq (Emosional-Spiritual Quotient) Melalui Tarekat Qadariyah Wa Naqsabandiyah di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang." *Al-Qalam*. Vol. 21, No. 2 (2016): 263.
- Yusuf, Muhammad. "Tarekat dan Perubahan Perilaku Sosial keagamaan pada jamaah Qodiriyah Wa Naqsabandiyah di Kota Malang." *Prespektif Tindakan Sosial Max Weber*, UIN Maulana Malik Ibrahim, (2018): 23.
- Zulkhan, Muhammad Effendi, dkk. "Kajian Resepsi Terhadap Teks Futuhu 'L-'Arifin, Jumantara,." *Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara*. Vol. 10, No. 2 (2019): 215.





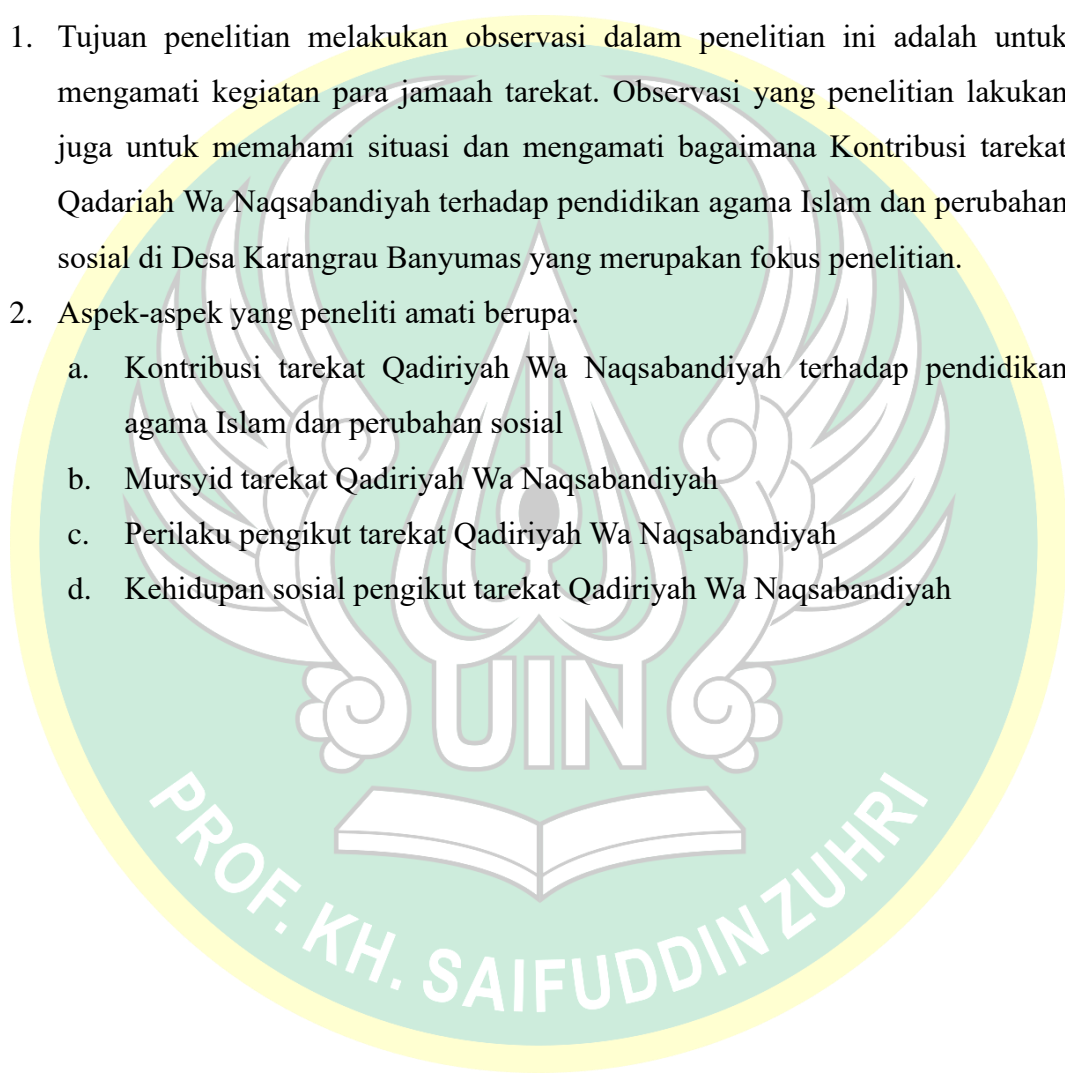
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

### *Lampiran 1: Pedoman Observasi*

Pada penelitian ini, metode observasi yang digunakan adalah metode observasi langsung yang dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian. Adapun observasi atau pengamatan yang dilakukan di Desa Karangrau Banyumas bertujuan untuk mengetahui:

1. Tujuan penelitian melakukan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengamati kegiatan para jamaah tarekat. Observasi yang penelitian lakukan juga untuk memahami situasi dan mengamati bagaimana Kontribusi tarekat Qadariah Wa Naqsabandiyah terhadap pendidikan agama Islam dan perubahan sosial di Desa Karangrau Banyumas yang merupakan fokus penelitian.
2. Aspek-aspek yang peneliti amati berupa:
  - a. Kontribusi tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah terhadap pendidikan agama Islam dan perubahan sosial
  - b. Mursyid tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah
  - c. Perilaku pengikut tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah
  - d. Kehidupan sosial pengikut tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah



## Lampiran 2: Pedoman wawancara

### A. Mursyid Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah

Identitas diri

Narasumber : K.H Mas'ud Al-Mahali

Tanggal : 17 Mei 2024

Tempat : Rumah Narasumber

1. Apa tujuan dari TQN kyai?

**Jawab:** Tujuan dari tarekat ini adalah untuk mencapai *ma'rifat* yang berasal dari *arafa* yang bermakna tahu, yakni tahu akan diri sendiri bahwa diri kita butuh dengan Allah, bahwa diri kita membutuhkan sang maha besar yaitu Allah, tau bahwa Allah itu sang maha agung dan tau bahwa diri kita itu maha dhoif, menyadari bahwa kita manusia yang selalu membutuhkan Allah, sehingga dalam kita menjalani hidup selalu merasa diawasi oleh Allah sehingga dalam melakukan kehendak apapun itu selalu dijaga baik itu nafsu prilaku perbuatan maupun ibadah.

2. Manfaat dari TQN apa kyai?

**Jawab:** Manfaatnya agar dalam menjalani hidup manusia akan merasa selalu bersyukur atas segala pencapaian dan rezeki yang sudah diusahakan sehingga semua akan merasa cukup dengan berapapun hasilnya yang mereka dapatkan, dengan selalu mengingat Allah maka seseorang dapat mengontrol dari segi emosi dan menghilangkan penyakit-penyakit hati seperti rasa iri, dengki, sombong, takabur, yang mana kita mampu membentengi diri kita dengan keimanan. Mereka mempercayai bahwa dengan mengikuti ajaran ini kelak di akhirat jika masuk neraka, mereka akan mendapat keringanan yang dimana api neraka tersebut tidak akan membakar jasad orang-orang yang senantiasa berdzikir dan melafadzkan lafad *lailahailallah*, neraka tidak akan membakarnya sebab Allahlah yang menciptakan neraka tersebut dan semua itu akan diberikan bagi orang-orang yang dikehendaki.

3. Amalan-amalan penting apa saja yang diajarkan kepada jamaah tarekat kyai?

**Jawab:** Kalau saya sendiri ya mba amalan yang penting dalam tarekat ya dzikir karena bisa menenangkan hati dan pikiran saya. Dan dzikir itu harus dilaksanakan setiap hari dan itu hukumnya wajib. Seperti dzikir *jahr* dan dzikir *sir* itu juga harus sesuai dengan apa yang diajarkan mba tidak boleh sembarangan dalam melakukannya. Sebenarnya amalan-amalan yang lain itu banyak seperti tawajuh, welasan dan amsih banyak kegiatan-kegiatan lainnya. Tapi yang paling wajib ya dzikir mba.

4. Bagaimana pengaruh ajaran tarekat TQN di Desa Karangrau kyai?

**Jawab:** Dulunya Desa Karangrau sama seperti desa-desa yang lainnya dari segi agama kurang dan masih menyimpang dari ajaran-ajaran syariat islam. Tapi sekarang semua itu tidak ada lagi karena dengan seiring waktu sering diberikan wejangan dan ceramah-ceramah oleh para kyai. Disini juga masyarakatnya antusias jika soal kegiatan keagamaan, hampir seluruh



masyarakatnya mengikuti tarekat, pemikiran mereka juga sudah tidak sefanatik dulu yang selalu membedakan antara NU dan Muhammadiyah, semua saling membaaur dalam segi agama. Masyarakatnya juga menjadi sangat agamis dan religius yang mana mereka juga menyeimbangkan antara dunia dan akhirat dengan selalu menjalankan ibadah dengan baik namun tidak melupakan kewajiban-kewajiban untuk bekerja maupun usaha.

5. Apa saja keunikan dari kegiatan TQN di Desa Karangraou Kyai?

**Jawab:** Awalnya saya mencoba dengan kegiatan menghidupkan kembali kegiatan Suroan (bersih dusun dan doa bersama) yang biasanya dilakukan pada hari Jum'at Kliwon. Acara tersebut dilaksanakan di sekitar jalan samping perumahan, biasanya masyarakat berbondong-bondong datang ke jalan samping pemukiman dengan membawa alat kebersihan dan *takir* (makanan yang dibungkus dengan daun pisang). Setelah melakukan bersih-bersih akan dilakukan dengan pembacaan tahlil dan diakhiri dengan makan takir yang sudah ditukar-tukar secara bersama. Pada malam harinya dilakukan dengan sedekah kepada anak yatim yang dilaksanakan di masjid.

6. Apa hukum dari pengamalan dzikir TQN itu kyai?

**Jawab:** Dalam kita mengamalkan dzikir harian didalam ajaran tarekat harus dilakukan secara konsisten atau terus menerus yang dilakukan pada setiap sholat wajib dan tidak boleh meninggalkan maka harus mengganti di waktu sholat yang lainnya dan itu wajib dibayar karena itu merupakan hutang kepada Allah.

7. Bagaimana akhlak terhadap mursyid kyai?

**Jawab:** Akhlak kepada guru itu seperti mayit mba apapun yang dilakukan gurunya ya harus burut dan tidak boleh membantah, dan tentu guru juga akan memberikan pelajaran-pelajaran yang sesuai dengan apa yang telah diberikan gurunya dulu karena pelajaran-pelajaran tersebut tidak mungkin asal-asalan dalam memberikan pengarahan.

8. Bagaimana ajaran pendidikan agama Islam di Desa Karangraou Kyai?

**Jawab:** Di Desa Karangraou pendidikan agama Islam dilakukan dengan melakukan kegiatan seperti pengajian mingguan, bulanan, pengajian muslimatan, peringatan hari-hari besar, rukun kematian, welasan, tawajjuhan, khataman Al-Qur'an, khaul akbar semua kegiatan itu merupakan kegiatan-kegiatan para pengikut tarekat Qadariyah Wa Naqshabandiyah mba.

9. Kapan welasan, tawajjuhan dilaksanakan kyai?

**Jawab:** Welasan dilaksanakan setiap tanggal sebelas dan sebulan sekali sedangkan tawajjuhan dilaksanakan setiap malam Selasa dan malam Jum'at.

10. Bagaimana Kyai menjaga hubungan yang harmonis di lingkungan masyarakat kyai?

**Jawab:** Dalam ajaran TQN ada yang namanya adab dengan sesama ya kalo di lingkungan masyarakat kita harus bisa bersikap baik sopan santun kesesama. Kita juga kan pengen diperlakukan baik oleh orang, ya kita juga harus memperlakukan orang lain dengan baik juga.

11. Apa tanggapan masyarakat dengan masuknya tarekat dalam kehidupan masyarakat?

**Jawab:** Awalnya masyarakat desa Karangraou banyak yang mentang karena merasa kegiatan itu asing mba, kemudian saya pergi ke banjar ke Habib Ali dan memperdalam ilmu agamanya dan kembali lagi kemasyarakat tapi dengan berjalannya waktu masyarakat mulai hangat untuk menerima kegiatan-kegiatan tarekat dan banyak yang mengikuti tarekat. Bukan hanya dari desa Karangraou saja tetapi banyak dari desa lain yang datang kesini untu melaksanakan bai'at, dan samapai sekarang desa Karangraou menjadi markas tarekat Qadariyah Wa Naqshabandiyah di Banyumas.

## B. Ustadz di Desa Karangraou

Identitas diri

Narasumber : Nasihin Ahmad

Tanggal : 19 Mei 2024

Tempat : Rumah Narasumber

1. Bagaimana pengalaman ajaran agama Islam di Desa ini ya pak?

**Jawab:** Pengalaman pendidikan agama Islam ini dilakukan dengan menggunakan kegiatan-kegiatan dzikir terutama karena untuk membersihkan hati dari penyakit-penyakit hati selebihnya menggunakan ajaran TQN biasa seperti welasan, tawajjuan, manaqib, pengajian-pengajian baik itu pengajian tentang fikih, tasawuf, atau yang berhubungan dengan kehidupan manusia.

2. Bagaimana ajaran TQN terhadap kehidupan sehari-hari ya pak?

**Jawab:** Ajaran TQN dilakukan dengan pengalaman-pengalaman akhlak seperti akhlak kepada Allah, kita sebagai manusia tidak boleh berburuk sangka kepada Allah hal itu yang akan menyebabkan diri kia dekat perbuatan syirik kecil, kita juga harus bisa menjaga antara dohir dan batin kita seperti menjalankan apa yang sudah diperintahkan dan meninggalkan apa yang menjadi larangannya, serta harus mempunyai rasa syukur yang tinggi. Kemudian ada akhlak sesama muslim yakni jika kita sudah turun kemasyarakat kita harus menjaga etika kita, penerapannya juga tidak hanya untuk orang muslim saja tetapi seluruh masyarakat yang ada meskipun itu beda ras, suku dan sebagainya. Selanjutnya ada akhlak kepada diri sendiri yang dimana seseorang yang hidup bermasyarakat harus bisa belajar berinteraksi dengan baik, dan dapat menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, tidak membuat banyak orang tersinggung tidak berlebihan ketika makan minum dan berpakaian. Kemudian akhlak dengan lingkungan bahwa segala ciptaan Allah yang diberikan kepada kita baik itu hewan tumbuhan maupun makhluk hidup lainnya itu merupakan sesuatu kasih sayang Allah kepada manusia agar kita dibumi bisa memanfaatkan fasilitas yang ada dengan baik. Hewan juga harus kita berikan hak-haknya untuk hidup, dengan merawat dengan baik, menjaga agar tidak punah, begitupula dengan tumbuhan kita harus

menjaga fasilitas aga ekosistem bisa berjalan dengan baik dan pastinya tidak akan menimbulkan kerugian yang akan terjadi apabila semena-mena dengan lingkungannya

3. Apa yang dimaksud muraqabah ya pak?

**Jawab:** Sikap muraqabah merupakan sikap dari dalam hati seseorang yang dimana kita harus merasa diawasi oleh Allah dalam kita berperilaku baik maupun buruk, dalam kita beribadah secara ikhlas atau tidak, itu semua tidak dapat disembunyikan bahkan Allah pun tahu isi hati kita oleh sebab itu dengan adanya sifat muraqabah ini kita selalu was-was dalam bertindak maupun berperilaku, sebab Allah yang maha tahu baik di langit maupun bumi.

4. Apakah setelah tarekat masuk ke Desa Karangraou memberikan dampak yang positif pak?

**Jawab:** Setelah adanya tarekat memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat seperti masyarakat yang lebih rajin lagi dalam beribadah dan bisa menciptakan sosialisasi yang baik antar masyarakat.

5. Apakah di desa karangraou hanya ada TQN saja atau masih ada tarekat-tarekat yang lain pak?

**Jawab:** Rata-rata masyarakat desa Karangraou masuk ke TQN karena hampir semua masyarakat yang ada di wilayah kecamatan Banyumas masuk ke TQN, dan untuk wilayah sokaraja nanti ada tarekat syadzilliyah tetapi banyak juga yang masuk ke TQN dan bermuryid ke Bapak Mas'ud.

6. Perubahan Sosial apa saja yang terjadi di Desa Karangraou bu?

**Jawab:** Gimana yah mba sebenarnya perubahan sosial banyak ya mba dari masyarakat yang sudah perduli sesama baik itu yang mengikuti tarekat atau tidak, kalo secara agama sendiri jelas masyarakatnya mulai rajin-rajin mba dan diharapkan seterusnya juga akan rajin dalam melaksanakan keagamaan. Untuk yang lainnya ya banyak perubahan lah mba dan diharapkan bisa terus dilaksankana perubahan-perubahan yang baik itu.

### C. Jamaah Tarekat Qadiriyah Wa Naqshabandiyah

#### 1. Identitas Diri

Narasumber : Wartijah  
Tanggal : 20 Mei 2024  
Tempat : Rumah Narasumber

1. Sejak kapan ibu mengikuti TQN bu?

**Jawab:** Saya mengikuti tarekat sejak tahun 2000an mba

2. Mengapa ibu tertarik untuk mengikuti ajaran TQN ya bu?

**Jawab:** Karena awalnya saya melihat suami saya yang sudah menjadi jamaah tarekat, saya lihat suami saya menjadi istiqomah dalam ibadah dan mengamalkan ajaran tarekat TQN tersebut

3. Apa tujuan ibu mengikuti ajaran TQN bu?

**Jawab:** Tujuan saya menjadi pengikut TQN agar saya menjadi lebih taat dalam beribadah dan ingin menjalani amalan-amalan dengan baik mba

4. Apa saja ajaran tarekat yang ada di Desa Karangrau bu?

**Jawab:** Dzikir wajib setelah melaksanakan sholat fardhu, Welasan tawajjuhan, pengajian hari jum'at, sama pengajian mingguan mba sama pengajian bulanan

5. Bagaimana hubungan antara pengikut TQN atau agama yang lain bu?

**Jawab:** Hubungan sangat baik mba.

6. Bagaimana sikap pengikut TQN terhadap lingkungan bu?

**Jawab:** Sikap para pengikut TQN ramah si ya mba, rajin ibadah, jika ada yang sakit langsung pada jenguk.

7. Apakah masyarakat sini mau membaaur dalam kegiatan sosial bu?

**Jawab:** Kalau itu masyarakatnya palah paling cepat mba pokoknya yang berhubungan dengan agama-agama mereka cepat mba.

8. Bagaimana pengalaman ajaran- ajaran islam di Desa ini?

**Jawab:** Dengan dzikir wajib, pengajian-pengajian, tawajjuhan, welasan mba manaqib, terus kegiatan sosial lainnya.

9. Apakah masyarakat disini ikut berpartisipasi dalam kegiatan bernuansa sosial bu?

**Jawab:** Alhamdulillah ya mas masyarakat disini memang selalu berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan.

10. Apa perubahan sejak ibu mengikuti TQN di lingkup keluarga bu?

**Jawab:** Semenjak saya mengikuti TQN saya bisa mengajarkan kepada anggota keluarga saya mba

11. Apakah masyarakat disini terbiasa menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari bu?

**Jawab:** Iya mba itu jelas pasti masih menerapkan nilai-nilai.

12. Bagaimana bu hubungan dengan tetangga setelah mengikuti TQN?

**Jawab:** Kalau masyarakat sini masih belum bisa menjaga omongan, saya juga mba tapi saya lagi berusaha untuk mengurangi hal-hal seperti itu bu meskipun sangat sulit karena kebiasaan.

## 2. Identitas diri

Narasumber : Siti Mu'minah

Tanggal : 20 Mei

Tempat : Rumah Narasumber

1. Sejak kapan ibu mengikuti TQN bu?

**Jawab:** Saya masuk TQN tahun 2024 tepatnya kemarin sehabis lebaran mba.

2. Mengapa ibu tertarik untuk mengikuti ajaran TQN ya bu?

**Jawab:** Sebenarnya tertarik untuk mengikuti tarekat sudah ada mba sejak lama tapi watu itu masih bimbang takut tidak bisa melaksanakan amalam-amalannya mba dan umur sudah semakain tua mau ngapain lagi kalau ngga memperbanyak buat ibadah.

3. Apa tujuan ibu mengikuti ajaran TQN bu?

**Jawab:** Unruk meningkatkan ibadah saya dengan mengikuti TQN.

4. Apa saja ajaran tarekat yang ada di Desa Karangrau bu?  
**Jawab:** Dzikir wajib, welasan, tawajjahan, manaqib, pengajian mingguan, bulanan, serta kegiatan kegiatan keagamaan lainnya.
5. Bagaimana hubungan antara pengikut TQN atau agama yang lain bu?  
**Jawab:** Sangat akrab dan mereka juga tidak mempermasalahkan soal keyakinan, dalam segi perekonomian juga saling membantu, saling tolong menolong, jadi ya bisa terjalin hubungan yang baik mba.
6. Bagaimana sikap pengikut TQN terhadap lingkungan bu?  
**Jawab:** Allahmdulillah ya mba masyarakat disini sangat ramah-ramah tidak pilih-pilih untuk bergaul, siat sosial juga dijunjung tinggi dan tidak membedakan meskipun berbeda keyakinan.
7. Apakah masyarakat sini mau membaur dalam kegiatan sosial bu?  
**Jawab:** Iya mba masyarakatnya sangat mau membaur dalam kegiatan sosial apapun.
8. Bagaimana pengalaman ajaran TQN?  
**Jawab:** Di Desa Karangrau dalam pengalaman ajaran TQN banyak sekali kegiatan-kegiatan sosial keagamaan seperti kegiatan pengajian rutin mingguan, muslimatan, pengajian bulanan, ada rukun kematian juga, peringatan hari besar islam, tawajuh, welasan, khataman Al-Qur'an yang mana itu merupakan sebagian dari kegiatan TQN mba.
9. Apakah masyarakat disini ikut berpartisipasi dalam kegiatan bernuansa sosial bu?  
**Jawab:** Masyarakat disini mempunyai sikap kepedulian sosial yang tinggi, sikap gotong royong juga masih terlaksana dengan baik, sering juga masyarakat sini memberikan sumbangan untuk sarana ibadah, kebersihan lingkungan juga tetap terjaga dan sikap tolong menolong juga sudah menjadi kebiasaan.
10. Apa perubahan sejak ibu mengikuti TQN di lingkup keluarga bu?  
**Jawab:** Saya dulunya merupakan orang yang kurang paham terhadap agama, bahkan kegiatan-kegiatan agamapun sangat jarang diikuti, suami saya juga jarang sekali mengikuti kegiatan-kegiatan di masjid untuk mengikuti kegiatan yasinan, pengajian bapak-bapak pun kurang aktif. Dulu keluarga saya sering ribut untuk perihal ekonomi yang kurang bersyukur untuk rezeki yang didapat. Awal mulanya saya melihat orang-orang yang aktif berkegiatan di masjid kemudian melakukan dzikir-dzikir hati saya terketuk untuk mengikuti tarekat ini. Kegiatan tersebut membawa dampak yang besar terutama diri saya sendiri yang kemudian saya tularkan kepada anak dan suami saya, lambat laun keluarga saya menjadi harmonis, bisa belajar tentang bersyukur, senang mengaji, melatih rasa sabar yang tadinya sering ribut sekarang sudah mulai terkontrol dengan cara mengingat Allah dengan memperbanyak membaca istighfar.
11. Apakah masyarakat disini terbiasa menerakan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari bu?  
**Jawab:** Di Desa Karangrau sangat menerapkan nilai-nilai sosial yang tinggi seperti tolong menolong, bisa cepat membaur, terlebih pada saat

adanya tarekat ini, masyarakatnya semakin antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian, dzikir bersama, memperbanyak sedekah bagi orang yang kurang mampu dan anak yatim, menjenguk orang sakit, dan melakukan kerja bakti. Masyarakat disini juga tidak membeda-bedakan antara yang NU, Muhammadiyah, orang yang tidak mengikuti tarekat, bahkan orang yang berbeda agama sekalipun tetap memiliki hubungan yang baik dan bekerja sama

12. Bagaimana bu hubungan dengan tetangga setelah mengikuti TQN?

**Jawab:** Masyarakat desa Karangraou masih menerapkan gotong royong, saling membantu sama lain, aktif dalam kegiatan keagamaan seperti tarekat, tetapi masih ada yang tertanam dalam diri masyarakat sini seperti menjelekkkan satu sama lainnya, masih sering menggosip, menggunjing, apalagi kalau suah ngumpul dengan Ibu-ibu pasti ada aja bahan pembicaraannya, walaupun mereka sudah mengikuti tarekat dan sering mengikuti pengajian, termasuk saya juga masih belum bisa menghilangkan sifat itu tetapi sedikit demi sedikit belajar untuk mengurangi meskipun berat karena sudah menjadi kebiasaan

### 3. Identitas Diri

Narasumber : Ibu Siti Ma'rifah

Tanggal : 21 Mei 2024

Tempat : Rumah Narasumber

1. Sejak kapan ibu mengikuti TQN bu?

**Jawab:** Bulan Syawal kemarin mba.

2. Mengapa ibu tertarik untuk mengikuti ajaran TQN ya bu?

**Jawab:** Karena orang tua saya dulunya juga mengikuti kegiatan tarekat.

3. Apa tujuan ibu mengikuti ajaran TQN bu?

**Jawab:** Untuk memperbaiki diri mba.

4. Apa saja ajaran tarekat yang ada di Desa Karangraou bu?

**Jawab:** Dzikir wajib, welasan, tawajjuhan, manaqib, pengajian mingguan, bulanan, serta kegiatan keagamaan lainnya.

5. Bagaimana hubungan antara pengikut TQN atau agama yang lain bu?

**Jawab:** Sejauh ini hubungannya baik-baik saja mba.

6. Bagaiman sikap pengikut TQN terhadap lingkungan bu?

**Jawab:** Sikape ya bagus-bagus tidak ada yang aneh mba.

7. Apakah masyarakat sini mau membaour dalam kegiatan sosial bu?

**Jawab:** Iya betul mba disinin pada mau gabung mba.

8. Bagaimana pengalaman ajaran TQN?

**Jawab:** Pengalamannya banyak yah mba ada banyak kegiatan-kegiatan tarekat yang bisa diambil pengalamannya.

9. Apakah masyarakat disini ikut berpartisipasi dalam kegiatan bernuansa sosial bu?

**Jawab:** Disini banyak yang langsung ikut berpartisipasi tapi kadang juga manuisa ya ada yang ngga ikut mba.

10. Apa perubahan sejak ibu mengikuti TQN di lingkup keluarga bu?

**Jawab:** Saya dulunya sering sholat diakhir waktu mba tapi saat mengikuti tarkat saya belajar sholat tepat waktu.

11. Apakah masyarakat disini terbiasa menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari bu?

**Jawab:** Iya masyarakatnya terbiasa menerapkan nilai-nilai sosial

12. Bagaimana bu hubungan dengan tetangga setelah mengikuti TQN?

**Jawab:** Kalo hubungan dengan tetangga ya baik mba diusahakan selau menjaga kerukunan.

13. Apakah ada keterpaksaan bu dalam mengikuti tarekat?

**Jawab:** Tidak ada yang memaksa mba itu murni dari diri saya sendiri.

14. Muraqabah menurut ibu itu apa bu?

**Jawab:** Muraqabah diajarkan oleh Mursyid secara terus menerus dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan melakukan muraqabah kita menjadi merasa ada yang mengawasi yaitu Allah, jadi, itu muraqabah yang diajarkan Mursyid kepada para jamaahnya

#### 4. Identitas Diri

Narasumber : Ibu Umi

Tanggal : 21 Mei 2024

Tempat : Rumah Narasumber

1. Sejak kapan ibu mengikuti TQN bu?

**Jawab:** Bulan Syawal kemarin mba.

2. Mengapa ibu tertarik untuk mengikuti ajaran TQN ya bu?

**Jawab:** Karena suami saya mengikuti tarekat jadi saya tertarik.

3. Apa tujuan ibu mengikuti ajaran TQN bu?

**Jawab:** Tujuannya untuk memperbaiki diri dan ibadahmba.

4. Apa saja ajaran tarekat yang ada di Desa Karangrau bu?

**Jawab:** Dzikir wajib, welasan, tawajjuhan, manaqib, pengajian mingguan, bulanan, dan tahunan.

5. Bagaimana hubungan antara pengikut TQN atau agama yang lain bu?

**Jawab:** Hubungannya baik mba dan juga saling menjaga toleransi

6. Bagaimana sikap pengikut TQN terhadap lingkungan bu?

**Jawab:** Sikapnya ya baik mba karena orang yang mengikuti tarekat mulai memperbaiki diri dan juga lingkunga.

7. Apakah masyarakat sini mau membaur dalam kegiatan sosial bu?

**Jawab:** Iya mba disini pada membaur semua.

8. Bagaimana pengalaman ajaran TQN?

**Jawab:** Pengalamannya banyak yah mba dari yang awalnya susah sekarang mulai terbiasa.

9. Apakah masyarakat disini ikut berpartisipasi dalam kegiatan bernuansa sosial bu?

**Jawab:** Kebanyakan ikut mba.

10. Apa perubahan sejak ibu mengikuti TQN di lingkup keluarga bu?

**Jawab:** Saya mulai mengurangi untuk bergunjing dengan orang lain mba.

11. Apakah masyarakat disini terbiasa menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari bu?

**Jawab:** Iya mba terbiasa.

12. Bagaimana bu hubungan dengan tetangga setelah mengikuti TQN?

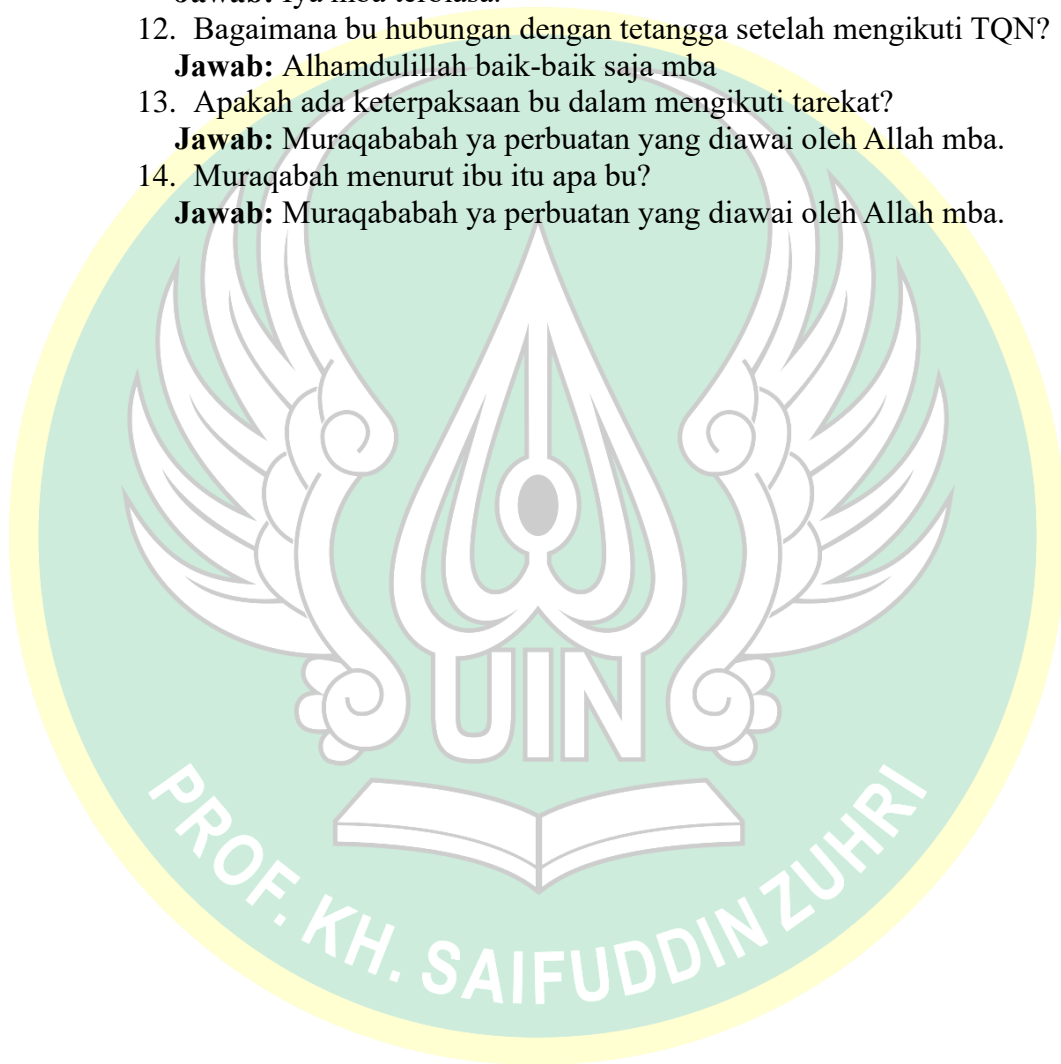
**Jawab:** Alhamdulillah baik-baik saja mba

13. Apakah ada keterpaksaan bu dalam mengikuti tarekat?

**Jawab:** Muraqabah ya perbuatan yang diawasi oleh Allah mba.

14. Muraqabah menurut ibu itu apa bu?

**Jawab:** Muraqabah ya perbuatan yang diawasi oleh Allah mba.





*Lampiran 3: Dokumentasi Kegiatan Wawancara*

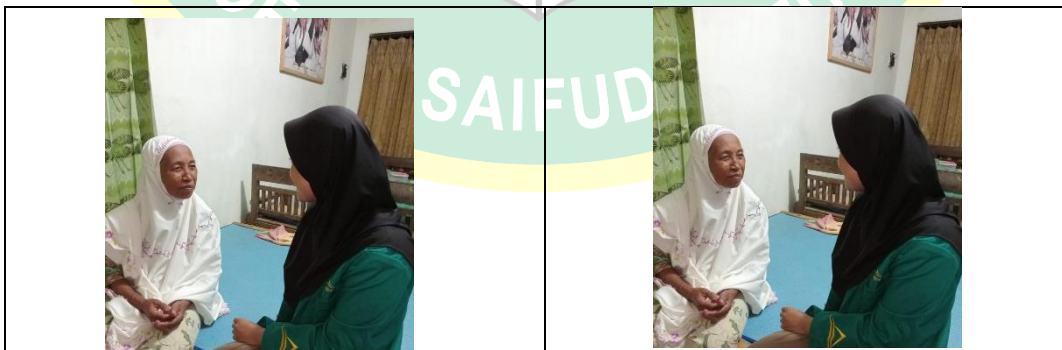
1. Wawancara dengan Mursyid tarekat Bapak KH Mas'ud Mahali



2. Wawancara dengan Ustadz Nasihin Ahmad



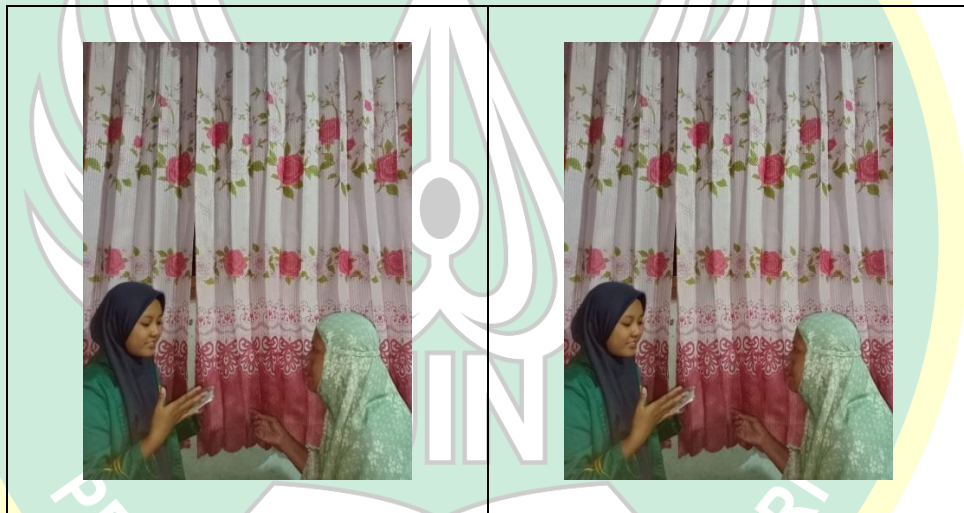
3. Wawancara dengan Ibu Wartijah Jamaah Tarekat



4. Wawancara dengan Ibu Siti Mu'minah Jamaah Tarekat



5. Wawancara dengan Ibu Siti Ma'rifah Jamaah Tarekat



6. Wawancara dengan Ibu Umi Jamaah Tarekat



*Lampiran 4: Dokumentasi Kegiatan Tarekat*

1. Kegiatan Tarekat Pengajian Mingguan di Rumah Warga



2. Kegiatan Tarekat Tawajjuh di Masjid



3. Kegiatan Tarekat Welasan di Masjid



# الفتوح الروبانية

في الطريقة البقادرية والنقشبندية

لابن لطفى الحكيم وحنيف مصلح بن عبدالرحمن  
بن قاصد الحق المراقى الدماوى السمارافى  
تغمدهم الله تعالى بفضله السنى  
وحصل لهم المأرب والامان  
وختم لهم بالاعمال  
الصالحات والاحوال  
الامكان  
امين

طبع على نفقة مكتبة وطبعة طه فوئرا سماراغ  
( وحقوق الطبع والنقل محفوظة لها )  
م ١٩٩٤ - ١٤١٤ هـ

Kitab Futuhat Robanniyah Panduan Tawajjuh

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUMRATI



Sanad Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah KH Mas'ud Mahali

Lampiran 5: Surat Ijin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.5655/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2023  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

16 November 2023

Kepada  
Yth. Kepala Desa Karangrau  
di Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Lu'lu ul Baeti Rohmatul Hikmah
2. NIM : 2017402059
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Mursyid tarekat Qadariyah wa Naqsyabandiyah
2. Tempat / Lokasi : Desa Karangrau RT 02 RW 03
3. Tanggal Observasi : 17-11-2023 s.d 01-12-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

*Lampiran 6: Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan*



PEMERINTAH DESA KARANGRAU  
KECAMATAN BANYUMAS KABUPATEN BANYUMAS  
**KEPALA DESA**

Jl. Raya Banyumas – Buntu Km 05 Karangraou Banyumas Kode Pos 53192

Karangraou, 10 November 2023

No. : 145 / 242 / XI / 2023  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

Kepada Yth. :  
Dekan Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
Di  
Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Surat Dekan Ketua Jurusan Pendidikan Islam Nomor B.m 5655/Un.19/D.FTIK/PP.053/11/2023, tanggal 16 November 2023 tentang : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan untuk nama mahasiswa :

1. Nama : Lu'lu ul Baeli Rohmatul Hikmah
2. N I M : 2017402059
3. Semester : 7 (tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk atas nama tersebut diatas diberikan ijin observasi pendahuluan di Desa Karangraou Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas dengan ketentuan

1. Obyek : Mursyid tarekat Qadanyah wa Naqsyabandiyah
2. Tempat / Lokasi : Desa karangraou RT.02 RW 03
3. Tanggal Observasi : Tanggal, 17 November 2023 s.d 01 Desember 2023

**Catatan :** mohon tidak melakukan kegiatan yang berbau politik dan sara.

Demikian Surat Permohonan Ijin ini diberikan atas kerjasamanya diucapkan tenmakasih.

Kepala Desa Karangraou,  
KEPALA DESA  
KARANGRAOU  
SUYONO

Lampiran 7: Blangko Bimbingan Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KAIHAJ SAIFUDDIN ZUHRIPURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon  
(0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Lu'lu Ul Baeti Rohmatul Hikmah  
NIM : 2017402059  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing : Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag.  
Judul : Kontribusi Tarekat Qadariyah Wa Naqsabandiyah Dengan Pendidikan Agama Islam dan Perubahan Perilaku Sosial di Desa Karangrau

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin 22. Januari 2024	Penulisan footnote		
2	Senin 1. Maret 2024	Revisi Daftar Pustaka		
3	Kamis 7. Maret 2024	Kesalahan Penulisan dan spasi cover		
4	Jum'at 15. Maret 2024	Kecukupan proposal ACC		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 18 Maret 2024  
Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag.  
NIP. 197104241999031002



*Lampiran 8: Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
No. B.e.1931/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/04/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**KONTRIBUSI TAREKAT QADARIYAH WA NAQSABANDIYAH DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL DI DESA KARANGRAU**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Lu'lu Ul Baeti Rohmatul Hikmah  
NIM : 2017402059  
Semester : 8  
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at, 26 April 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 30 April 2024  
Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PAI  
*[Signature]*  
Dewi Ariyani, M.Pd.I.  
NIP. 19840809 201503 2 002

Lampiran 9: Surat Keterangan Lulus Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

**No. B-2324/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/5/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :


N a m a : Lu'lu Ul Baeti Rohmatul Hikmah  
NIM : 2017402059  
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu/ 29 Mei 2024  
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 30 Mei 2024  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 10: Surat Keterangan Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2079/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2024  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

06 Mei 2024

Kepada  
Yth. Kepala Desa Karangrau  
Kec. Banyumas  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |   |
|--------------------|---|
| 1. Nama            | : Lu'lu ul Baeti Rohmatul Hikmah  |
| 2. NIM             | : 2017402059  |
| 3. Semester        | : 8 (Delapan)   |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam  |
| 5. Alamat          | : Karangrau RT 04 RW 03 kec. Banyumas kab. Banyumas   |
| 6. Judul           | : Kontribusi Tarekat Qadariyah Wa Naqshabandiyah Terkait Pendidikan Agama Islam dan perubahan Perilaku sosial |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |   |
|----------------------|---|
| 1. Objek             | : Mursyid Tarekat Qadariyah Wa Naqshabandiyah |
| 2. Tempat / Lokasi   | : Desa Karangrau Banyumas                     |
| 3. Tanggal Riset     | : 07-05-2024 s/d 07-07-2024                   |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif                                  |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 11: Surat Keterangan Telah Riset Individu



PEMERINTAH DESA KARANGRAU  
KECAMATAN BANYUMAS KABUPATEN BANYUMAS  
KEPALA DESA

Jl. Raya Banyumas - Buntu Km.05 Karangraju Kecamatan Banyumas Kode Pos 53192

Nomor : 071/132/VI/04/2024 Banyumas, 7 Juni 2024  
Lamp. :  
Hal : Balasan Permohonan Izin Riset Individu

Kepada Yth :  
Dekan UIN SAIZU Purwokerto  
di  
Purwokerto

Menindaklanjuti surat dari Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN SAIZU Purwokerto Nomor : B.m.2079/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2024 tentang permohonan izin riset individu. Dengan ini, kami Kepala Desa Karangraju memberikan izin kepada mahasiswa dengan identitas sebagai berikut :

Nama : Lu'lu ul Baeti Rohmatul Hikmah  
NIM : 2017402059  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Karangraju RT 04 RW 03, Kec. Banyumas, Kab. Banyumas  
Judul : Kontribusi Tarekat Qadariah Wa Naqsabandiyah Terkait Pendidikan Agama Islam dan Perubahan Perilaku Sosial

Untuk melaksanakan riset dengan ketentuan sebagai berikut :

Objek : Mursyid Tarekat Qadariah Wa Naqsabandiyah  
Tempat/Lokasi : Desa Karangraju Banyumas  
Tanggal Riset : 07-05-2024 s/d 07-07-2024  
Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian surat izin ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.



*Lampiran 12: Surat Keterangan Telah Wakaf Perpustakaan*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN  
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://ib.uinsaizu.ac.id>, Email: [ib@uinsaizu.ac.id](mailto:ib@uinsaizu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU**

Nomor : B-4252/Un.19/K.Pus/PP.08.1/8/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : LU'LU UL BAETI ROHMATUL HIKMAH  
NIM : 2017402059  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 15 Agustus 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 13: Sertifikat BTA PPI

  
IAIN PURWOKERTO

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

---

**SERTIFIKAT**  
Nomor: In.17/UPT.MAJ/17525/27/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : LU'LU UL BAETI ROHMATUL HIKMAH**  
**NIM : 2017402059**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	84
# Tartil	:	80
# Imla'	:	75
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 27 Jul 2021

  
ValidationCode

Lampiran 14: Sertifikat PPL



Dipindai dengan CamScanner



Lampiran 15: Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 638624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا  
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE  
الشهادة  
No B-5597/Uin.19/K.Bhs/PP.009/0/2023

This is to certify that  
Name : **LULU UL BAETI ROHMATUL HIKMAH**  
Place and Date of Birth : **Banyumas, 27 November 2002**  
Has taken : **IQLA**  
with Computer Based Test,  
organized by Language Development Unit on : **10 Oktober 2023**  
with obtained result as follows :

منحت إلى  
الاسم  
محل وتاريخ الميلاد  
وقد شارك/ت الاختبار  
على أساس الكمبيوتر  
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ  
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: **43** فهم المسموع  
Structure and Written Expression: **48** فهم العبارات والتراكيب  
Reading Comprehension: **44** فهم المقروء

Obtained Score : **450** المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبرتو.

Purwokerto, **10 Oktober 2023**  
The Head of Language Development Unit,  
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.  
NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS  
English Proficiency Test of UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA  
Ibtidai'at al-Qur'ān wa al-Lughah al-'Arabiyyah





Lampiran 16: Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا  
جامعة الاستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروبكرو  
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE  
الشهادة  
NoB-5598/Un.19/K.Bhs/PP.009J0/2023

This is to certify that  
Name : LULUL BAETI ROHMATUL HIKMAH  
Place and Date of Birth : Banyumas, 27 November 2002 :  
Has taken  
with Computer Based Test,  
organized by Language Development Unit on : 10 Oktober 2023 :  
with obtained result as follows :  
Listening Comprehension: 44 :  
Structure and Written Expression: 50 :  
Reading Comprehension: 46 :  
Obtained Score : 467

منحت إلى  
الاسم  
محل وتاريخ الميلاد  
وقد شارك/ت الاختبار  
على أساس الكمبيوتر  
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ  
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:  
فهم المسوع  
فهم المقروء  
المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.  
تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروبكرو.

Purwokerto, 10 Oktober 2023  
The Head of Language Development Unit,  
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.  
NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS  
English Proficiency Test of UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

QILA  
Mubtahir al-Qudrah Will al-Lughah al-'Arabiyyah



Lampiran 17: Blangko Bimbingan Skripsi













**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaizu.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Lu'lu UI Baeti Rohmatul Hikmah  
 NIM : 2017402059  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam  
 Pembimbing : Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag  
 Judul : Kontribusi Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah Terhadap Pendidikan Agama Islam dan Perubahan Sosial di Desa Karangrau Banyumas

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa 9 Juli 2019	Typo		
2.	Selasa 11 Juli 2019	Abstrak		
3.	Senin 15 Juli 2019	Kata pengantar		
4.	Kamis 18 Juli 2019	Promo		
5.	Senin 22 Juli 2019	Plot		
6.	Kabo 29 Juli 2019	Penyajian Data		
2	Kabo 29 Juli 2019	Revisi Bab 1		

8	Isamit 1 Agustus 2024	Ketmpulan		
9	Relasa 6 Agustus 2024	Daftar pustaka		
10	Senin 12 Agustus 2024	Penambahan lampiran.		
4	Selasa 13 Agustus 2024	Pengesehan Baretah PAM		
10	Rabu 14 Agustus 2024	Acc Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal : 14 Agustus 2024  
 Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag.  
 NIP. 19710424199931002

Lampiran 17: Cek Plagiasi

CEK PLAGIASI_LU'LU UL BAETI			
ORIGINALITY REPORT			
23%	22%	5%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	7%	
2	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	4%	
3	<a href="http://etheses.uinmataram.ac.id">etheses.uinmataram.ac.id</a> Internet Source	1%	
4	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	1%	
5	<a href="http://digilib.uinsa.ac.id">digilib.uinsa.ac.id</a> Internet Source	1%	
6	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	1%	
7	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<1%	
8	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<1%	
9	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<1%	

Lampiran 18: Surat Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**REKOMENDASI MUNAQOSYAH**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Lu'lu Ul Baeti Rohmatul Hikmah  
NIM : 2017402059  
Semester : 9  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam  
Angkatan Tahun : 2020  
Judul Skripsi : Kontribusi Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Terhadap Pendidikan Agama Islam dan Perubahan Sosial di Desa Karangrau Banyumas

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.


Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 14 Agustus 2024

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PAI

Dosen Pembimbing

  
Dewi Ariyanti, M.Pd.I.  
NIP. 19840809 2015032002

  
Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 197104241999031002

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Lu'lu Ul Baeti Rohmatul Hikmah  
NIM : 2017402059  
Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 27 november 2002  
Alamat Rumah : Karngrau, RT 04/03, Banyumas, Banyumas  
Nama Ayah : Marjono  
Nama Ibu : Siti Ma'rifah

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK Al-Ma'arif Karangrau
  - b. SD N 1 Karangrau
  - c. SMP Salafiyah Kemranjen
  - d. MAN 3 Banyumas
  - e. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan Non Formal  
Pondok Pesantren Darul Abror Watumas

Purwokerto, 05 Agustus 2024



Lu'lu Ul Baeti  
NIM.2017402059